



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin – 70123 Telp. (0511) 3305240, 3302789 Fax. (0511) 3305240

SURAT PENUGASAN

**Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas
di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomor : 212.11/UN8.2/PL/2020**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Enam** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** (06-04-2020), kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr. Totok Wianto, S.Si, M.Si** : Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO** : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti Tahun Anggaran 2020 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Berdasarkan pada :

- SK Rektor Nomor : 604/UN8/KP/2019 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pemberhentian Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2015 – 2019 Dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2019 – 2023;
- DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020 Nomor : SP DIPA – 023.17.2.6777518/2020 tanggal 27 Desember 2019 tanggal 16 Maret 2020;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 701/UN8/PP/2020 tanggal 1 April 2020 Tentang Penetapan Pelaksana Penelitian Dosen Wajib Meneliti Dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas Di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 520/UN8/KP/2020 tanggal 02 Januari 2020 Tentang Pembentukan Komite Penilaian Dan Reviewer Proposal Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) Sumberdana PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2020;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 204/UN8/PP/2020 tentang Perubahan Kedua Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 001/UN8/KU/2020 Tentang Penetapan Pejabat Perbendaharaan/Pengelolaan Keuangan Di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Penugasan Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1
Pelaksanaan Penugasan

(1) **PIHAK PERTAMA** menugaskan kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan Penelitian sebagai berikut:

Nama	Judul	Fak/Unit	Jumlah Dana (Rp)
Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO	Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan	FKIP	29.325.000

- (2) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 sebesar **Rp. 29.325.000,-** (*Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah*) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA – 023.17.2.6777518/2020 tanggal 16 Maret 2020 kepada **PIHAK KEDUA**;
- (3) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan Penelitian, Pengadministrasian, Pembelanjaan dan Pelaporan Keuangan pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (4) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada Kas Negara melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 2
Cara Pembayaran dan Mekanisme Pencairan Dana

Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana Penelitian yaitu $70\% \times \text{Rp.}29.325.000,- = \text{Rp.} 20.527.500,-$ (*Dua Puluh Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah*), setelah **PIHAK KEDUA** menandatangani kontrak dan mengumpulkan :
 - 1 (satu) eksemplar Proposal Pelaksanaan Penelitian dilengkapi dengan RAB 100%, 70% dan 30% yang dananya sesuai dengan dana yang disetujui dalam bentuk *hardcopy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
 - 1 (satu) keping CD Soft Copy Proposal dan RAB Pelaksanaan Penelitian;
 - 1 (satu) bendel dokumen berupa : NPWP dan Nomer Rekening Bank yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

2. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana Penelitian yaitu 30% x **Rp 29.325.000,- = Rp.8.797.500,-** (*Delapan Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah*) setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan :
- 2 (dua) eksemplar Laporan Penggunaan Dana Tahap I (70%) dan Tahap II (30%);
 - 2 (dua) eksemplar Buku Catatan Harian Penelitian;
 - 2 (dua) eksemplar Laporan Akhir dalam bentuk *hardcopy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
 - 1 (satu) keping CD berisi : Laporan Akhir dan Poster Penelitian;
 - Kewajiban lain sesuai dengan proposal yang disetujui pendanaannya.

Pasal 3

Pembayaran Melalui Rekening PIHAK KEDUA

- (1) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 tersebut dibayarkan melalui rekening atas nama **PIHAK KEDUA** pada Bank yang ditunjuk oleh **PIHAK PERTAMA** sebagai berikut :

Nama : SUNARNO BASUKI
Nomor Rekening : 0201236223
Nama Bank : BNI

- (2) **PIHAK KEDUA** memberikan kuasa penuh kepada **PIHAK PERTAMA** untuk melakukan blokir saldo sejumlah dana yang telah dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** apabila **PIHAK KEDUA** belum memenuhi segala kewajiban dan persyaratan pencairan;
- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 tersebut yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam memberikan data rekening.

Pasal 4

Pajak, Materai dan Biaya Lainnya

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (2) Materai dan biaya lainnya yang berkaitan dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini menjadi beban **PIHAK KEDUA** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 5

Monitoring dan Evaluasi Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib menyampaikan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti LPPM ULM;
- (2) **PIHAK PERTAMA** melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian kepada **PIHAK KEDUA**;
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai Monitoring dan Evaluasi Penelitian ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Luaran Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban memenuhi Luaran Penelitian yang telah ditetapkan dalam Proposal Penelitian, sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti LPPM ULM;
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyebarluaskan hasil Penelitian dengan cara diseminarkan, minimal dipresentasikan secara oral di Seminar Hasil Penelitian Internal ULM tahun berjalan (dibuktikan dengan undangan dan sertifikat).

Pasal 7
Pelaporan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib membuat Buku Catatan, Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian;
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan 70% dan 30% kepada **PIHAK PERTAMA**;
- (3) Batas waktu pelaporan adalah sebagai berikut :
 - Laporan Kemajuan, Laporan Keuangan 70% dan BHP Tahap I paling lambat dikumpul pada tanggal **18 Oktober 2020**;
 - Laporan Keuangan 30%, BHP Tahap II dan Laporan Akhir dikumpul paling lambat tanggal **29 November 2020**.
- (4) Laporan Akhir Hasil Penelitian wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a) Laporan diketik dengan huruf Times New Roman Font 12, spasi 1,5;
 - b) Bentuk/ukuran kertas kwarto A4, warna Cover sesuai ketentuan;
 - c) Untuk *hard copy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
 - d) Dibawah bagian cover depan ditulis :

Dibiayai oleh :
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomor : 023.17.2.6777518/2020 tanggal 16 Maret 2020;
Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 701/UN8/PP/2020
Tanggal 1 April 2020

- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai Laporan Penelitian ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 8
Perubahan Susunan Personalia Penelitian

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi Pelaksanaan Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Rektor Universitas Lambung Mangkurat melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
Pelanggaran Kode Etik Ilmiah

- (1) Pengusulan dan Pelaksanaan Penelitian harus berdasarkan kode etik ilmiah;
- (2) Apabila di kemudian hari ternyata judul Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ditemukan adanya pelanggaran kode etik ilmiah, maka kegiatan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

Pasal 10
Pemberian Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, **PIHAK KEDUA** belum memenuhi kewajibannya maka **PIHAK KEDUA** dapat dikenakan sanksi oleh **PIHAK PERTAMA**;
- (2) Sanksi yang dimaksud pada ayat (1) ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
Kepemilikan Hasil Penelitian

- (1) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dihasilkan dari Pelaksanaan Penelitian menjadi milik Universitas Lambung Mangkurat, diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan;
- (2) Hasil kegiatan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Universitas Lambung Mangkurat, dan penyerahan dari Peneliti ke Universitas Lambung Mangkurat dinyatakan dengan Berita Acara Serah Terima.

Pasal 12
Penyelesaian Perselisihan

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum dengan memilih tempat di Pengadilan Negeri Banjarmasin, sebagai upaya hukum tingkat pertama dan terakhir;
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini diatur kemudian hari antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Pasal 13
Addendum dan Penutup

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini diatur kemudian antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang akan dituangkan dalam bentuk addendum dan merupakan bagian tak terpisahkan dari surat penugasan ini;
- (2) Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Dr. Totok Wianto, S.Si, M.Si
NIDN 0004057808

PIHAK KEDUA

Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIDN 0020096402

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIDN 0008086503

LAPORAN AKHIR PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI



ANALISIS KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR BERBASIS TUGAS POKOK DAN FUNGSI DI KALIMANTAN SELATAN

Disusun Oleh:

Dr. Sunarno Basuki, Drs.,M.Kes.,AIFO	(Ketua)	NIDN	0020096402
Dr. Nurdiansyah, M.Pd	(Anggota)	NIDN	0030076104
Norma Anggara, S.Pd.,M. Pd	(Anggota)	NIDK	8805540017
Fadhil Muhammad	(Anggota)	NIM	A1D114306

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
NOVEMBER 2020

LAPORAN AKHIR PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI



ANALISIS KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR BERBASIS TUGAS POKOK DAN FUNGSI DI KALIMANTAN SELATAN

Disusun Oleh:

Dr. Sunarno Basuki, Drs.,M.Kes.,AIFO	(Ketua)	NIDN	0020096402
Dr. Nurdiansyah, M.Pd	(Anggota)	NIDN	0030076104
Norma Anggara, S.Pd.,M. Pd	(Anggota)	NIDK	8805540017
Fadhil Muhammad	(Anggota)	NIM	A1D114306

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan

Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO

NIDN : 0020096402

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Nomor HP : 085219221922

Alamat surel (e-mail) : sunarno.basuki@ulm.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Nurdiansyah, M.Pd

NIDN : 0030076104

Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota (2)

Nama Lengkap : Norma Anggara, S.Pd., M.Pd

NIDK : 8805540017

Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota (3)

Nama Lengkap : Fadhil Muhammad

NIM : A1D114306

Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Tahun Pelaksanaan : 2020

Biaya Keseluruhan : Rp 29.325.000,00

Banjarmasin, 15 November 2020

Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ketua,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.

NIP 19650808 199303 1 003

Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO

NIP 19640920 198903 1 004

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.

NIP 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN	
TANGGAL	NOMOR
21/12/20	700 SUN A



RINGKASAN

Kegiatan proses belajar mengajar ini agar berjalan dengan lancar harus dikelola sedemikian rupa, dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya selain itu juga dibutuhkan orang-orang yang memiliki kinerja dalam bekerja. Faktor pengawasan lembaga pendidikan juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Perencanaan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dilaksanakannya fungsi pengawasan. Dalam sistem pendidikan fungsi pengawas sangat penting, pengawas adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, paman-tauan pelaksanaan 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan untuk di daerah khusus, karakteristik profesional, supervisor juga dituntut untuk memenuhi kompetensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Stadar Pengawas Sekolah disebutkan bahwa kompetensi yang harus dipenuhi oleh pengawas Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar meliputi beberapa dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya, dan untuk mengetahui aspek kinerja dari tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan yang menonjol. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Kata Kunci : *Analisis, Kinerja, Pengawas Pendidikan Jasmani, Tugas Pokok dan Fungsi*

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian yang berjudul: “Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya, dan untuk mengetahui aspek kinerja dari tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan yang menonjol.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
2. Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si. sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat.
3. Ibu CHairiah, ST sebagai Plt. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sugai Tengah.
4. Ibu Hj. Ahlul Janah, S.Pd., M.Si sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu penelitian lanjutan untuk mengungkap seberapa besar kontribusi Pengawas Pendidikan Jasmani terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar di Kalimantan Selatan. Namun kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi bidang kepengawasan pendidikan di Kalimantan Selatan

Akhirnya semoga yang kita lakukan dan segala niat baik kita mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Banjarbaru, November 2020

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.....	3
B. Konsep Kinerja.....	5
C. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah.....	7
D. Penelitian Terdahulu	9
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	13
A. Tujuan Penelitian.....	13
B. Manfaat Penelitian	13
BAB IV METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
C. Sampel Penelitian.....	14
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
E. Variabel Penelitian	15
F. Analisis Data.....	15
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	17
A. Hasil Penelitian.....	17
B. Pembahasan	29
C. Luaran yang Dicapai	31

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Pembinaan Penyusunan Rencana Pembelajaran	17
2. Pembinaan Media Pembelajaran	18
3. Menasehati Perilaku Sosial	18
4. Pembinaan Kompetensi Profesional	19
5. Memantau Hasil Studi Siswa	19
6. Memantau Kurikulum Pembelajaran	19
7. Memantau Proses Pembelajaran	20
8. Memantau Standar Penilaian Guru	20
9. Penilaian Tugas Guru	20
10. Penilaian Tugas Lain	21
11. Bimbingan Kepada Guru	21
12. Bimbingan Kepada Yang Belum Profesional	21
13. Pembinaan Tenaga Non Guru	22
14. Pembinaan Terhadap Kepala Sekolah	22
15. Memantau Standar Pembiayaan	23
16. Memantau Standar Porses	23
17. Memantau Standar Pendidik Penjas	24
18. Memantau Standar Proses Pembelajaran	24
19. Memantau Standar Pengelolaan Penjas	24
20. Memantau Standar Penilaian	25
21. Memantau Standar Kelulusan	25
22. Memantau Standar Sarana dan Prasarana	26
23. Membantu Solusi Pembelajaran	26
24. Menilai Kinerja Kepala Sekolah Terkait Penjas	26
25. Menilai Prestasi Penjas	27
26. Membimbing Kepala Sekolah	27
27. Memberi Pelatihan Kepala Sekolah	28
28. Memberi Bimbingan Profesional	28
29. Memberi Pelatihan Profesional Kepala Sekolah	28

30. Pelaksanaan Pengawasan Akademik	29
31. Pelaksanaan Pengawasan Manajerial	30

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kontrak Penelitian	35
2. Surat Izin Penelitian	41
3. Surat Keterangan Penelitian	42
4. Surat Tugas	43
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	44
6. Instrumen Penelitian	45
7. Luaran Penelitian	49
8. Foto Dokumentasi Kegiatan	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan proses belajar mengajar ini agar berjalan dengan lancar harus dikelola sedemikian rupa, dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya selain itu juga dibutuhkan orang-orang yang memiliki kinerja dalam bekerja. Faktor pengawasan lembaga pendidikan juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Perencanaan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dilaksanakannya fungsi pengawasan. Dalam sistem pendidikan fungsi pengawas sangat penting, pengawas adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Johnson (Sagala, 2011) menggambarkan bahwa pengawasan sebagai “fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi”. Dari pandangan tersebut, dapat ditarik satu pemikiran bahwa pengawasan pendidikan formal (sekolah) merupakan bagian dari tahapan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berfungsi untuk mengontrol dan mengevaluasi agar proses tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan professional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor: 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya pasal 5. pengawas sekolah sebagaimana tergambar dalam buku kinerja pengawas sekolah (Kemendiknas, 2011) yaitu: (1), menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja, (2), memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (3), melaksanakan tugas kepengawasan secara efektif dan efisien, (4), memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan, (5), memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, (6), mengembangkan metode dan strategi kerja kepengawasan secara terus menerus, (7), memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri, (8), memiliki tanggung jawab profesi, (9), mematuhi

kode etik profesi pengawas, (10), memiliki komitmen dan menjadi anggota organisasi profesi kepengawasan sekolah.

Selain memiliki karakteristik profesional, supervisor juga dituntut untuk memenuhi kompetensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah disebutkan bahwa kompetensi yang harus dipenuhi oleh pengawas Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar meliputi beberapa dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengawas pendidikan (supervisor) adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan yang lebih bersifat pada bentuk bimbingan kepada guru dalam mengembangkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang telah memenuhi sejumlah kriteria profesional dan memiliki kompetensi serta standar yang telah diatur dalam regulasi kepengawasan. Selain regulasi sebagai dasar dari kinerja pengawas, secara teknis pun para pengawas pendidikan juga dibekali dengan berbagai pelatihan, petunjuk dan pedoman kerja oleh kementerian pendidikan sebagai langkah peningkatan profesionalitas kinerja para pengawas, sehingga apa yang ditargetkan dalam program pemerintah dalam meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat terpenuhi.

Penelitian ini berusaha melakukan analisis terhadap kinerja pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar (SD) di Provinsi Kalimantan Selatan. Terdapat fokus utama dalam penelitian ini, yaitu kinerja pengawas tersebut berbasis tugas pokok dan fungsi pengawas. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja pengawas pendidikan jasmani di SD di Kalimantan Selatan berdasarkan beberapa hal pokok yang harus dipenuhi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya?
2. *Aspek kinerja apa saja dari tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan yang menonjol?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) mempunyai ruang lingkup yang membedakan dengan pembelajaran di jenjang lainnya. Ruang lingkup pembelajaran meliputi tiga aspek terstruktur dalam kurikulum yang tersebar mulai kelas satu sampai kelas enam, yang meliputi (Rukmana, 2008):

- a) Pendidikan Jasmani. Pendidikan gerak yang bertujuan mengembangkan potensi-potensi aktifitas anak secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional. Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik secara fisik, motorik, mental dan sosial.
- b) Pendidikan Kesehatan. Pendidikan yang membentuk dan mengembangkan pengetahuan serta pandangan hidup sehat, serta dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi pusat perhatian pendidikan kesehatan adalah bagaimana mengintegrasikan pengetahuan, sikap, nilai dan perbuatan nyata berkenaan dengan pola hidup sehat sebagai pribadi dan warga masyarakat.
- c) Pendidikan Olahraga. Pendidikan gerak yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak dasar cabang-cabang olahraga. Pendidikan olahraga merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga.

Sementara Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006) menjabarkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya

- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Memperhatikan berbagai uraian sebelumnya dan perkembangan pendidikan jasmani saat ini, maka menurut penulis ruang lingkup pendidikan jasmani dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Ruang Lingkup Jasmani

Ruang lingkup jasmani, maka pendidikan jasmani menekankan aspek dari fisik, yang dapat dijabarkan ke dalam beberapa hal, misalnya aspek organik, neumoskular, perseptual dan kognitif. Kesemua aspek ini berkaitan dengan kemampuan fisik.

b) Ruang Lingkup Kesehatan

Ruang lingkup kesehatan, pendidikan jasmani meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

c) Ruang Lingkup Olahraga

Ruang lingkup olahraga, pendidikan jasmani mengembangkan kemampuan dan minat terhadap cabang-cabang olahraga. Pendidikan olahraga merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pengenalan keterampilan umum olahraga dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga. Hal ini juga berkaitan dengan pencapaian prestasi cabang olah raga tertentu.

d) Ruang Lingkup Kepribadian

Ruang lingkup kepribadian, pendidikan jasmani berarti menekankan pada aspek emosional, misalnya; (a) mengembangkan reaksi yang positif terhadap penonton dan partisipasi melalui keberhasilan atau kegagalan, (b) melepas ketegangan melalui aktivitas

fisik yang tepat, (c) memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas dan (d) menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

e) Ruang Lingkup Sosial

Ruang lingkup sosial, pendidikan jasmani berarti memperhatikan pengembangan kemampuan bersosialisasi bagi siswa. Hal ini misalnya: (a) mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri dan orang lain dalam masyarakat dan lingkungannya, (b) mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok, (c) belajar berkomunikasi dengan orang lain, (d) mengembangkan kemampuan bertukar dan mengevaluasi ide dalam kelompok, (e) mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat, dan (f) Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat.

B. Konsep Kinerja

Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi, sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002). Kinerja dapat berupa produk akhir (barang dan jasa) dan atau berbentuk perilaku, kecakapan, kompensasi, sarana dan keterampilan spesifik yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Sianipar dan Entang, 2001).

Parasuraman & Zeithaml, mengemukakan bahwa kinerja yang baik dapat dilihat melalui berbagai indikator yang sifatnya fisik (Parasuraman, dkk,1999). Penyelenggaraan pelayanan publik yang baik dapat dilihat melalui aspek fisik pelayanan yang diberikan, seperti tersedianya gedung pelayanan yang menarik di mata pengguna jasa, seperti seragam dan aksesoris, serta berbagai fasilitas kantor pelayanan yang memudahkan akses pelayanan bagi masyarakat.

Kemudian menurut Dwiyanto, mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja yaitu (Dwiyanto, 1995):

- 1) Produktivitas, Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan.
- 2) Kualitas layanan, isu mengenai kualitas pelayanan cenderung semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Banyak pandangan negatif mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat

dijadikan indikator kinerja organisasi publik, sebab akses untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas layanan relatif sangat mudah dan murah;

- 3) Responsiveness, Responsiveness adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas layanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks ini, responsivitas mengacu pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
- 4) Responsibilitas, Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit
- 5) Akuntabilitas, Akuntabilitas publik menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, sehingga dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak.

Kumoro Tomo, menggunakan beberapa kriteria untuk dijadikan pedoman dalam menilai kinerja, antara lain sebagai berikut (1996):

- 1) Efisiensi, Efisiensi menyangkut pertimbangan tentang keberhasilan organisasi pelayanan publik mendapatkan manfaat, memanfaatkan faktor-faktor produksi serta pertimbangan yang berasal dari rasionalitas ekonomi
- 2) Efektivitas, Apakah tujuan didirikannya organisasi pelayanan publik tersebut tercapai hal ini erat kaitannya dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi, serta fungsi agen pembangunan;
- 3) Keadilan, Keadilan mempertanyakan distribusi dan alokasi layanan yang diselenggarakan organisasi pelayanan publik. Kriteria ini erat kaitannya dengan konsep ketercukupan atau keadilan.
- 4) Daya tanggap, Berbeda dengan bisnis yang dilaksanakan oleh perusahaan swasta organisasi pelayanan publik merupakan bagian dari daya tanggap negara atau pemerintah akan kebutuhan vital masyarakat. Oleh sebab itu kriteria organisasi tersebut secara keseluruhan harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan demi terpenuhinya kriteria ini.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) telah menetapkan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah. Tugas pokok dan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Akademik. Pengawasan Akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru.

1.1 Pembinaan.

Pengertian Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional. Tujuan Pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.

- 1.2 Pemantauan. Pemantauan pada pengawasan akademik adalah kegiatan pengawasan Dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pemantauan bertujuan untuk: a) mengetahui keterlaksanaan atau kesesuaian pelaksanaan/penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program, dan/atau Standar Nasional Pendidikan serta b) menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.

- 1.3 Penilaian. Penilaian terhadap guru oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran (14 kompetensi guru mapel/kelas, 17 kompetensi guru BK, atau 12 kompetensi guru TIK). Kegiatan penilaian pada pengawasan akademik meliputi: a) penilaian kinerja kepala sekolah pada unsur pembelajaran dan b) verifikasi hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan/atau oleh guru yang ditunjuk. Tujuan Penilaian dilakukan untuk memperoleh data kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran. Data kinerja guru dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembinaan berikutnya.

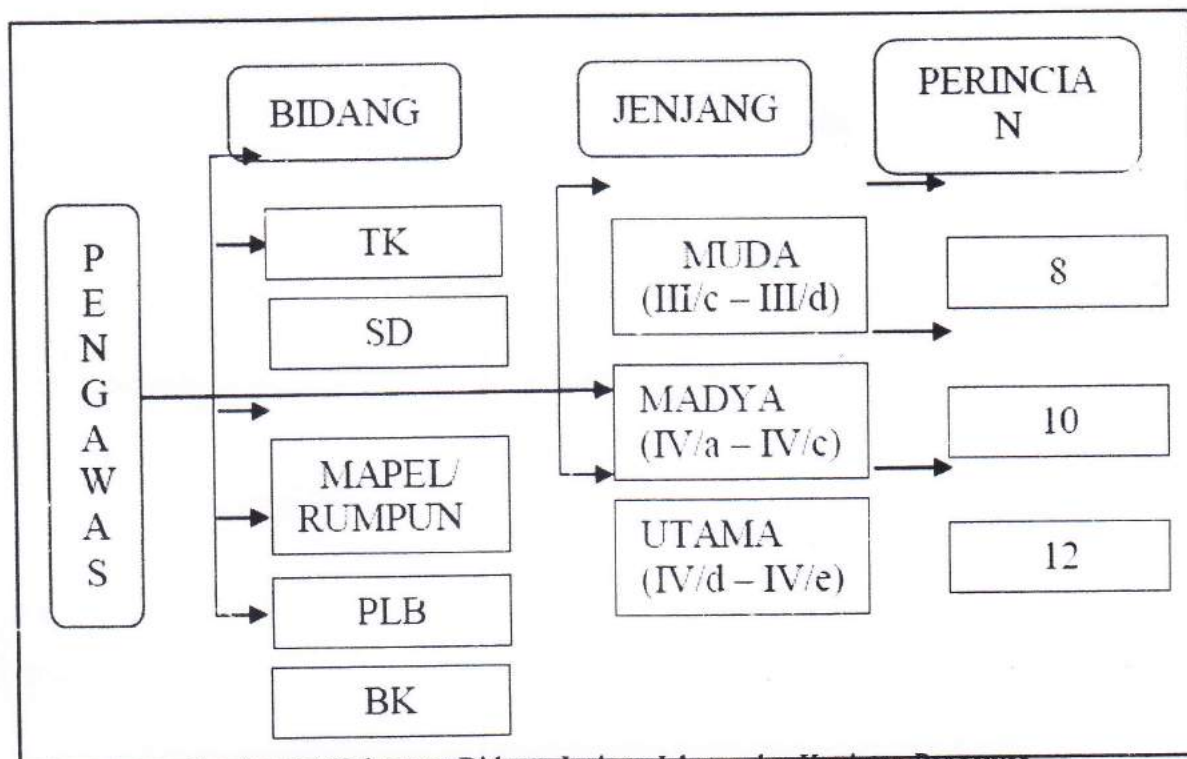
- 1.4 Pembimbingan dan pelatihan. Pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru. Tujuan Pembimbingan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karier

(jabatan fungsional guru dan angka kreditnya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan)

2. Pengawasan Manajerial. Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
 - 2.1 Pembinaan. Pembinaan pada pengawasan manajerial merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional kepada kepala sekolah. Tujuan Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja.
 - 2.2 Pemantauan. Pemantauan pada pengawasan manajerial adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan/atau kesesuaian SNP dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dan menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.
 - 2.3 Penilaian. Penilaian terhadap kepala sekolah oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja bagi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Perangkat penilaian yang digunakan adalah sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, Buku Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru, Suplemen Buku 2, dan/atau ketentuan peraturan perundangan lainnya. Tujuan Penilaian kinerja kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data kinerja kepala sekolah dan kinerja sekolah. Data kinerja kepala sekolah tersebut digunakan sebagai dasar pembinaan kepada kepala sekolah dan sekolah yang bersangkutan pada tahun-tahun berikutnya.
 - 2.4 Pembimbingan dan Pelatihan. Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah merupakan pembimbingan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk keterlaksanaan dan pemenuhan Delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Tujuan Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sekolah.

Tugas pokok pengawas sekolah sangat berkaitan dengan jenjang jabatan fungsional Pengawas Sekolah. Jenjang jabatan fungsional Pengawas Sekolah terdiri atas Pengawas Sekolah Muda (golongan III/c dan III/d), Pengawas Sekolah Madya (golongan IV/a, IV/b,

dan IV/c), dan Pengawas Sekolah Utama (golongan IV/d dan IV/e). Pembagian jenjang jabatan tersebut berhubungan juga dengan perincian kegiatan pengawas sekolah. Semakin tinggi jabatan fungsional pengawas sekolah, bertambah pula perincian kegiatan yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah tersebut. Semakin tinggi jabatan seorang fungsional pengawas sekolah, semakin besar pula tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya.



Gambar 2.1 Hubungan Bidang, Jenjang Jabatan dan Kegiatan Pengawas (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Pengawas Sekolah Muda memiliki paling sedikit perincian kegiatan dibanding Pengawas Sekolah Madya, demikian juga Pengawas Sekolah Madya dibanding Pengawas Sekolah Utama. Hal ini akan berimplikasi pada jumlah beban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi seorang pengawas sekolah, serta wewenang yang dimiliki oleh pengawas sekolah tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dapat dijadikan landasan guna penelitian ini. Syawal dan Kartowagiran (2013) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD Di Kota Tidore Kepulauan”. Hasil penelitiannya mengajukan beberapa simpulan, yaitu:

- a) Penyusunan program pengawasan oleh pengawas Sekolah Dasar di Kota Tidore Kepulauan berada pada prestasi kinerja baik dengan skor nilai yang diperoleh adalah 76,5.
- b) Pelaksanaan program pengawasan oleh pengawas Sekolah Dasar di Kota Tidore Kepulauan yang dievaluasi oleh guru dan kepala Sekolah dasar berada pada prestasi amat baik dengan skor nilai 95.
- c) Pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan oleh pengawas sekolah dasar di Kota Tidore Kepulauan berada pada prestasi kinerja sedang dengan skor nilai 55.
- d) Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/ atau kepala sekolah oleh pengawas sekolah dasar di Kota Tidore Kepulauan yang dievaluasi oleh guru dan kepala Sekolah Dasar berada pada prestasi kinerja cukup, dengan skor nilai 62,5.

Dibyantoro (2017) melakukan studi tentang manajemen supervisi akademik pada guru penjas di SMK Sewon Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya adalah supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan supervisi akademik bagi guru PJOK SMK N 1, SMK N 2, dan SMK Pelita Buana di Kecamatan Sewon sudah baik. Hal tersebut terlihat dari mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan diwujudkan dengan adanya program tahunan, program semester, dan jadwal pelaksanaan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini diperoleh data bahwa dari 26 aspek pelaksanaan terdapat satu aspek yang belum terlaksana, yaitu aspek pengembangan instrumen observasi.
- 2) Kinerja guru dapat meningkat setelah dilakukan supervisi akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan menunjukkan kemampuan guru menyusun RPP sendiri, menggunakan, memanfaatkan, dan membuat media pembelajaran, mampu menganalisis hasil evaluasi, serta beberapa aspek kepribadian.
- 3) Beberapa hambatan atau kendala sehubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam dari guru, kepala sekolah, pengawas, dan sarana prasarana.

Yusmaini (2015) meneliti tentang "Peningkatan Kinerja Pengawas Melalui Layanan Pengembangan Profesi Penelitian Tindakan Di Kota Sawahlunto". Hasil penelitiannya mengajukan beberapa kesimpulan.

- 1) Kegiatan peningkatan layanan pengembangan profesi berupa workshop penyusunan rencana kerja kepengawasan dan peningkatan motivasi kerja internal dan eksternal terbukti

menyumbang peningkatan kinerja pengawas Kota Sawahlunto dari rata-rata 50.28 menjadi 82.71.

- 2) Nilai peningkatan itu adalah 23.01% pada siklus I dan 7.42 pada siklus II, sehingga secara keseluruhan adalah 30.43 %; dan
- 3) Perbaikan pada segi perencanaan dan motivasi ini mendorong terjadinya peningkatan pada seluruh aspek tugas dan indikator kinerja pengawas, mulai dari tugas-tugas perencanaan, pembinaan guru/kepala madrasah, pemantauan standar pendidikan, penyusunan program peningkatan profesionalisme guru dan tugas-tugas evaluasi, walaupun peningkatan itu bervariasi.

Sulfa, dkk. (2016) melakukan studi dengan judul “Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bombana”, dengan kesimpulannya sebagai berikut.

- 1) Sistem rekrutmen pengawas belum sesuai dengan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Permen PAN RB No. 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Pengangkatan atau rekrutmen pengawas sekolah baik pada satuan pendidikan SMA ataupun SMP yang ada di Kabupaten Bombana tidak melalui seleksi hanya berdasarkan SK Bupati.
- 2) Kinerja pengawas sekolah sebagai supervisi akademik sudah terlaksana namun belum maksimal. Beberapa faktor yang menyebabkannya, diantaranya adalah kinerja pengawas sekolah tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta dana operasional yang masih sangat minim, dan kebanyakan para pengawas hanya sebatas memeriksa kelengkapan administrasi dan penyusunan perangkat pembelajaran guru, sangat jarang dilakukan kunjungan kelas.
- 3) Kinerja pengawas sekolah sebagai supervisi manajerial baik kepada kepala sekolah maupun kepada tenaga kependidikan (tata usaha) sangat jarang dilakukan bahkan ada beberapa sekolah yang tidak pernah sama sekali mendapatkan binaan dari pengawas sekolah dalam hal supervisi administrasi.

Priatna (2016) meneliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas Sekolah Dasar di Kota Bekasi. Hasil penelitiannya mengajukan beberapa kesimpulan.

- 1) Kinerja pengawas di lingkungan Dinas Kota Bekasi tergolong sangat baik. Hal ini berarti para pengawas melakukan tugasnya, memantau, menilai, mensupervisi, membina dan melaporkan berjalan sangat baik.
- 2) Pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengawas TK/SD di Kota Bekasi sebesar 39,94%.

Saputra (2011) telah melakukan penelitian dengan judul “Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD”, dengan hasil penelitian sebagai berikut. Kesimpulan penelitiannya adalah bahwa model pengembangan pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan pada guru SD telah terbukti memberikan dampak pada meningkatnya kinerja dan hasil belajar siswa. Artinya, model pengawasan yang dikembangkan ini dapat digunakan untuk memperbaiki mekanisme pengawasan terhadap guru pendidikan jasmani SD yang selama ini hanya berorientasi pada unsur administratif semata. Pengawas yang tidak berlatar belakang pendidikan jasmanipun dapat ikut belajar dengan guru pendidikan jasmani dalam merumuskan pola pengawasan yang sinergis sehingga akan didapat model pengawasan pembelajaran yang lebih komprehensif dan maslahat bagi kedua belah pihak. Meskipun idealnya untuk pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani ini diperlukan pengawas yang memiliki latar belakang guru pendidikan jasmani SD, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan pengawasannya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan ini adalah.

1. Untuk mengetahui kinerja pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya.
2. Untuk mengetahui aspek kinerja dari tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan yang menonjol.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.

1. Menumbuhkan semangat bagi pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di provinsi Kalimantan Selatan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
2. Menumbuhkan motivasi bagi pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di provinsi Kalimantan Selatan untuk meningkatkan SDMnya dalam upaya membantu guru yang mengalami masalah substansi pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi dinas terkait dalam upaya meningkatkan SDM pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar untuk membantu guru-guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang mengalami permasalahan substansi pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rekrutmen pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di provinsi Kalimantan Selatan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon kinerja pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar di Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan April sampai dengan September 2020.

C. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini akan mengambil sampel untuk setiap kabupaten sebanyak 46 pengawas pendidikan jasmani SD di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan di Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer. Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.

- 2) Data Sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2012) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan yaitu:

- 1) Kuesioner. Pengertian metode angket atau kuesioner menurut Arikunto (2002: 200) angket atau kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.
- 2) Dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.
- 3) Observasi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji variabel penelitiannya yaitu kinerja pengawas pendidikan jasmani SD se Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya. Dari beberapa aspek kinerja yang diajukan dalam teori, akan dipilih pada aspek produktivitas, artinya adalah capaian dari setiap tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan jasmani SD. Variabel tersebut dijabarkan ke dalam beberapa indikator variabel, yaitu:

- 1) Sub Variabel Pengawasan Akademik, dibagi ke dalam beberapa indikator yaitu:
 - 1.1 Pembinaan.
 - 1.2 Pemantauan.
 - 1.3 Penilaian.
 - 1.4 Pembimbingan dan pelatihan.
- 2) Sub Variabel Pengawasan Manajerial dibagi ke dalam beberapa indikator, yaitu:
 - 2.2 Pembinaan.
 - 2.3 Pemantauan.
 - 2.4 Penilaian.
 - 2.5 Pembimbingan dan Pelatihan.

F. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu

kinerja pengawas pendidikan jasmani SD se Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %, seperti dikemukakan Sudjana (2001) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji variabel penelitiannya yaitu kinerja pengawas pendidikan jasmani SD se Kalimantan Selatan berbasis tugas pokok dan fungsinya. Dari beberapa aspek kinerja yang diajukan dalam teori, akan dipilih pada aspek produktivitas, artinya adalah capaian dari setiap tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan oleh pengawas pendidikan jasmani SD. Tugas pokok dan fungsi pengawas dalam penelitian ini adalah variabel utamanya. Kemudian variabel ini dibagi ke dalam dua kelompok sub variabel, yaitu tugas dan fungsi pengawasan akademik dan manajerial.

Responden yang terlibat penelitian adalah pengawas dan guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan sebanyak 46 orang mewakili kabupaten yang ada. Setelah beberapa hari dilaksanakan pengisian kuisioner oleh responden datanya diolah dengan *software* untuk mengetahui gambaran/deskripsi dari masing-masing sub variabel tersebut.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas dalam Akademik

Sub variabel ini dibagi ke dalam empat item yang kemudian disusun daftar pertanyaan berdasarkan item-item tersebut. Sub variabel ini mengajukan dua belas (12) pertanyaan (daftar pertanyaan terlampir). Kedua belas pertanyaan tersebut mewakili empat tugas pokok dan fungsi pengawas, yaitu pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan. Berikut ini adalah respon dari setiap pertanyaan yang diajukan.

1.1 Pembinaan dalam penyusunan rencana pembelajaran

Tabel.1 Pembinaan Penyusunan Rencana Pembelajaran

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	2	4,35	4,35	4,35
	5,00	5	10,87	10,87	15,22
	3,00	6	13,04	13,04	28,26
	2,00	12	26,09	26,09	54,35
	4,00	21	45,65	45,65	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan pembinaan kepada para guru pendidikan jasmani dalam penyusunan rencana pembelajaran. Sebanyak 45,65% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

1.2 Pembinaan Media Pembelajaran

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 2. Pembinaan Media Pembelajaran

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	5,00	2	4,35	4,35	6,52
	4,00	10	21,74	21,74	28,26
	2,00	16	34,78	34,78	63,04
	3,00	17	36,96	36,96	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang melakukan pembinaan kepada para guru pendidikan jasmani dalam penggunaan media pembelajaran. Sebanyak 36,96% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

1.3 Menasehati Perilaku Sosial

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 3. Menasehati Perilaku Sosial

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	4	8,70	8,70	8,70
	5,00	8	17,39	17,39	26,09
	2,00	10	21,74	21,74	47,83
	3,00	10	21,74	21,74	69,57
	4,00	14	30,43	30,43	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering menasehati soal perilaku sosial kepada para guru pendidikan jasmani dalam penyusunan rencana pembelajaran. Sebanyak 30,43 % menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 8,7%.

1.4 Pembinaan Kompetensi Profesional

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 4. Pembinaan Kompetensi Profesional

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	3,00	8	17,39	17,39	17,39
	5,00	8	17,39	17,39	34,78
	2,00	14	30,43	30,43	65,22
	4,00	16	34,78	34,78	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering membina kompetensi profesional kepada para guru pendidikan jasmani. Sebanyak 34,78% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 17,39 %.

1.5 Memantau Hasil Studi Siswa

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 5. Memantau Hasil Studi Siswa

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	5,00	4	8,70	8,70	10,87
	3,00	10	21,74	21,74	32,61
	2,00	13	28,26	28,26	60,87
	4,00	18	39,13	39,13	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering memantau hasil studi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani. Sebanyak 39,13% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

1.6 Memantau Kurikulum Pembelajaran

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 6. Memantau Kurikulum Pembelajaran

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	5,00	7	15,22	15,22	15,22
	2,00	10	21,74	21,74	36,96
	3,00	10	21,74	21,74	58,70
	4,00	19	41,30	41,30	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan *tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering memantau hasil kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani. Sebanyak 41,3% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 15,22%.

1.7 Memantau Proses Pembelajaran

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 7. Memantau Proses Pembelajaran

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	3,00	6	13,04	13,04	15,22
	2,00	9	19,57	19,57	34,78
	5,00	13	28,26	28,26	63,04
	4,00	17	36,96	36,96	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering memantau proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebanyak 36,93% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

1.8 Memantau Standar Penilaian Guru

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 8. Memantau Standar Penilaian Guru

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	5,00	8	17,39	17,39	17,39
	2,00	10	21,74	21,74	39,13
	3,00	10	21,74	21,74	60,87
	4,00	18	39,13	39,13	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering memantau proses penilaian yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani. Sebanyak 39,13% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 17,39%.

1.9 Penilaian Tugas Guru

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 9. Penilaian Tugas Guru

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	2,00	9	19,57	19,57	19,57
	3,00	9	19,57	19,57	39,13
	5,00	11	23,91	23,91	63,04
	4,00	17	36,96	36,96	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan penilaian tugas pokok terhadap guru pendidikan

jasmani. Sebanyak 36,96% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 19,57%.

1.10 Penilaian Tugas Lain

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 10. Penilaian Tugas Lain

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	4,00	4	8,70	8,70	8,70
	1,00	11	23,91	23,91	32,61
	2,00	14	30,43	30,43	63,04
	3,00	17	36,96	36,96	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang melakukan penilaian tugas lain terhadap guru pendidikan jasmani. Sebanyak 36,96% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 8,70%.

1.11 Bimbingan Kepada Guru

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 11. Bimbingan Kepada Guru

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	2,00	8	17,39	17,39	17,39
	3,00	9	19,57	19,57	36,96
	5,00	9	19,57	19,57	56,52
	4,00	20	43,48	43,48	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan bimbingan terhadap guru pendidikan jasmani. Sebanyak 43,48% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 17,39%.

1.12 Bimbingan Kepada Yang Belum Profesional

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 12. Bimbingan Kepada Yang Belum Profesional

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	5,00	2	4,35	4,35	4,35
	1,00	3	6,52	6,52	10,87
	2,00	8	17,39	17,39	28,26
	4,00	14	30,43	30,43	58,70
	3,00	19	41,30	41,30	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang melakukan bimbingan terhadap guru pendidikan jasmani yang belum profesional. Sebanyak 41,30% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Manajerial

Sub variabel ini dibagi ke dalam empat item yang kemudian disusun daftar pertanyaan berdasarkan item-item tersebut. Sub variabel ini mengajukan dua belas (17) pertanyaan (daftar pertanyaan terlampir). Kedua belas pertanyaan tersebut mewakili empat tugas pokok dan fungsi pengawas, yaitu pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan. Berikut ini adalah respon dari setiap pertanyaan yang diajukan.

2.1 Pembinaan Tenaga Non Guru

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 13. Pembinaan Tenaga Non Guru

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	3	6,52	6,52	6,52
	5,00	3	6,52	6,52	13,04
	4,00	8	17,39	17,39	30,43
	2,00	13	28,26	28,26	58,70
	3,00	19	41,30	41,30	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidikan non guru di sekolah. Sebanyak 41,30% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 6,52 %.

2.2 Pembinaan Terhadap Kepala Sekolah

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 14. Pembinaan Terhadap Kepala Sekolah

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	3	6,52	6,52	6,52
	3,00	4	8,70	8,70	15,22
	2,00	12	26,09	26,09	41,30
	4,00	12	26,09	26,09	67,39
	5,00	15	32,61	32,61	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban selalu melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah. Sebanyak 32,61% menyatakan selalu. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 6,52%.

2.3 Memantau Standar Pembiayaan

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 15. Memantau Standar Pembiayaan

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	4	8,70	8,70	8,70
	5,00	8	17,39	17,39	26,09
	3,00	10	21,74	21,74	47,83
	2,00	12	26,09	26,09	73,91
	4,00	12	26,09	26,09	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang dan pernah melakukan pemantaua terhadap standar pembiayaan. Sebanyak 26,09% menyatakan kadang-kadang dan pernah. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 8,70%.

2.4 Memantau Standar Proses

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 16. Memantau Standar Porses

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	3,00	5	10,87	10,87	13,04
	2,00	11	23,91	23,91	36,96
	5,00	14	30,43	30,43	67,39
	4,00	15	32,61	32,61	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan pemantauan terhadap standar proses. Sebanyak 32,61% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

2.5 Memantau Standar Pendidik Penjas

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 17. Memantau Standar Pendidik Penjas

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	5,00	7	15,22	15,22	17,39
	3,00	9	19,57	19,57	36,96
	2,00	11	23,91	23,91	60,87
	4,00	18	39,13	39,13	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan pemantauan terhadap standar tenaga pendidik penjas. Sebanyak 39,13% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

2.6 Memantau Standar Proses Pembelajaran

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 18. Memantau Standar Proses Pembelajaran

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	3,00	7	15,22	15,22	17,39
	2,00	10	21,74	21,74	39,13
	5,00	13	28,26	28,26	67,39
	4,00	15	32,61	32,61	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan pemantauan terhadap standar proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sebanyak 32,61% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

2.7 Memantau Standar Pengelolaan Penjas

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 19. Memantau Standar Pengelolaan Penjas

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	2	4,35	4,35	4,35
	5,00	5	10,87	10,87	15,22
	2,00	9	19,57	19,57	34,78
	3,00	12	26,09	26,09	60,87
	4,00	18	39,13	39,13	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan pemantauan terhadap standar pengelolaan pendidikan jasmani. Sebanyak 39,13% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

2.8 Memantau Standar Penilaian

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 20. Memantau Standar Penilaian

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	2	4,35	4,35	4,35
	5,00	3	6,52	6,52	10,87
	4,00	12	26,09	26,09	36,96
	2,00	13	28,26	28,26	65,22
	3,00	16	34,78	34,78	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang melakukan pemantauan terhadap standar penilaian pendidikan jasmani. Sebanyak 34,78% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

2.9 Memantau Standar Kelulusan

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 21. Memantau Standar Kelulusan

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	1	2,17	2,17	2,17
	3,00	9	19,57	19,57	21,74
	2,00	10	21,74	21,74	43,48
	5,00	11	23,91	23,91	67,39
	4,00	15	32,61	32,61	100,00
	<i>Total</i>	46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan pemantauan terhadap standar penilaian pendidikan jasmani. Sebanyak 32,61% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

2.10 Memantau Standar Sarana dan Prasarana

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 22. Memantau Standar Sarana dan Prasarana

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	4	8,70	8,70	8,70
	5,00	7	15,22	15,22	23,91
	2,00	8	17,39	17,39	41,30
	4,00	13	28,26	28,26	69,57
	3,00	14	30,43	30,43	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang melakukan pemantauan terhadap standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sebanyak 30,43% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 8,70%.

2.11 Membantu Solusi Pembelajaran

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 23. Membantu Solusi Pembelajaran

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	5,00	3	6,52	6,52	6,52
	2,00	10	21,74	21,74	28,26
	3,00	12	26,09	26,09	54,35
	4,00	21	45,65	45,65	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering membantu solusi pembelajaran pendidikan jasmani. Sebanyak 45,65% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 6,52%.

2.12 Menilai Kinerja Kepala Sekolah Terkait Pendidikan Jasmani

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 24. Menilai Kinerja Kepala Sekolah Terkait Penjas

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	3	6,52	6,52	6,52
	3,00	8	17,39	17,39	23,91
	2,00	9	19,57	19,57	43,48
	4,00	12	26,09	26,09	69,57
	5,00	14	30,43	30,43	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban selalu melakukan penilaian kinerja kepala sekolah terkait pendidikan

jasmani. Sebanyak 30,43% menyatakan selalu. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 6,52%.

2.13 Menilai Prestasi Penjas

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 25. Menilai Prestasi Penjas

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	2	4,35	4,35	4,35
	5,00	9	19,57	19,57	23,91
	2,00	11	23,91	23,91	47,83
	3,00	11	23,91	23,91	71,74
	4,00	13	28,26	28,26	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering melakukan penilaian prestasi pendidikan jasman. Sebanyak 28,26% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

2.14 Membimbing Kepala Sekolah

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 26. Membimbing Kepala Sekolah

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	2	4,35	4,35	4,35
	3,00	9	19,57	19,57	23,91
	2,00	10	21,74	21,74	45,65
	5,00	11	23,91	23,91	69,57
	4,00	14	30,43	30,43	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering membimbing kepala sekolah. Sebanyak 30,43% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

2.15 Memberi Pelatihan Kepala Sekolah

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 27. Memberi Pelatihan Kepala Sekolah

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	5,00	1	2,17	2,17	2,17
	4,00	4	8,70	8,70	10,87
	1,00	9	19,57	19,57	30,43
	2,00	13	28,26	28,26	58,70
	3,00	19	41,30	41,30	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang memberikan pelatihan kepada kepala sekolah. Sebanyak 41,30% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 2,17%.

2.16 Memberi Bimbingan Profesional

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 28. Memberi Bimbingan Profesional

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	1,00	2	4,35	4,35	4,35
	5,00	7	15,22	15,22	19,57
	3,00	8	17,39	17,39	36,96
	2,00	9	19,57	19,57	56,52
	4,00	20	43,48	43,48	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban sering memberikan bimbingan profesional kepala sekolah. Sebanyak 43,48% menyatakan sering. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

2.17 Memberi Pelatihan Profesional Kepala Sekolah

Berikut adalah jawaban responden penelitian:

Tabel 29. Memberi Pelatihan Profesional Kepala Sekolah

<i>Value Label</i>	<i>Value</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cum Percent</i>
	5,00	2	4,35	4,35	4,35
	4,00	5	10,87	10,87	15,22
	1,00	8	17,39	17,39	32,61
	2,00	15	32,61	32,61	65,22
	3,00	16	34,78	34,78	100,00
<i>Total</i>		46	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa para responden mayoritas memberikan jawaban kadang-kadang memberikan pelatihan profesional kepala sekolah.

Sebanyak 34,78% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah 4,35%.

B. Pembahasan

Beberapa temuan hasil penelitian di atas, menunjukkan beberapa hal terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar (SD) di Kalimantan Selatan. Pembahasan akan dibagi dua bagian yaitu mengenai deskripsi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepengawasan bidang akademik dan manajerial.

1. Tugas Pengawasan Akademik

Untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan pengawasan akademik pengawas penjas SD di Kalimantan Selatan, maka data-data sebelumnya terkait respon yang mayoritas/terbanyak menjadi penting. Berikut ini adalah datanya:

Tabel 30. Pelaksanaan Pengawasan Akademik

No	Item	Jawaban	Persen
1	Pembinaan Penyusunan Rencana Pembelajaran	Sering	46,65
2	Pembinaan Media Pembelajaran	Kadang-Kadang	36,96
3	Menasehati Perilaku Sosial	Sering	30,43
4	Pembinaan Kompetensi Profesional	Sering	34,78
5	Memantau Hasil Studi Siswa	Sering	39,13
6	Memantau Kurikulum Pembelajaran	Sering	41,30
7	Memantau Proses Pembelajaran	Sering	36,96
8	Memantau Standar Penilaian Guru	Sering	39,13
9	Penilaian Tugas Guru	Sering	36,96
10	Penilaian Tugas Lain	Kadang-Kadang	36,96
11	Bimbingan Kepada Guru	Sering	43,48
12	Bimbingan Kepada Yang Belum Profesional	Kadang-Kadang	41,30

Sumber: Data diolah

Memperhatikan tabel di atas diketahui gambaran secara umum bahwa para pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan secara umum berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan seringnya mereka melakukan tugas pokok dan fungsi sebagai pengawas pendidikan jasmani SD. Ada tiga item yang menunjukkan pelaksanaannya adalah kadang-kadang (kurang bagus), yaitu pada item pembinaan media pembelajaran, penilaian tugas lain dan bimbingan kepada yang belum profesional.

Pembinaan media pembelajaran yang kadang-kadang harus dipahami bahwa para guru pendidikan jasmani di SD sudah berusaha memaksimalkan usaha mereka menggunakan media pembelajaran yang ada. Pengawas tidak terlalu ikut memberikan pembinaan soal ini.

Kelompok guru mata pelajaran atau dinas pendidikan lebih berperan dalam pembinaan media pembelajaran. Penilaian tugas lain, tentu pengawas tidak memberi banyak tugas selain sebagai guru pendidikan jasmani. Tugas lain, mungkin lebih tepat dinilai oleh kepala sekolahnya. Kepala sekolah yang kebetulan menjadi pengawas penjas bisa sering melakukan hal ini.

Bimbingan kepada guru penjas yang belum profesional, pengawas menyadari tidak maksimal. Peran bimbingan profesionalitas tentu lebih tepat dilakukan oleh mereka yang ahli dalam pendidikan jasmani. Misalnya dilakukan bersama melalui kelompok kerja guru pendidikan jasmani.

2. Tugas Pengawasan Manajerial

Untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pelaksanaan pengawasan manajerial pengawas pendidikan jasman SD di Kalimantan Selatan, maka data-data sebelumnya terkait respon yang mayoritas/terbanyak menjadi penting. Berikut ini adalah datanya:

Tabel 31. Pelaksanaan Pengawasan Manajerial

No.	Item	Jawaban	Persen
1	Pembinaan Tenaga Non Guru	Kadang-kadang	41,30
2	Pembinaan Terhadap Kepala Sekolah	Selalu	32,61
3	Memantau Standar Pembiayaan	Sering	26,09
4	Memantau Standar Porses	Sering	32,61
5	Memantau Standar Pendidik Penjas	Sering	39,13
6	Memantau Standar Proses Pembelajaran	Sering	32,61
7	Memantau Standar Pengelolaan Penjas	Sering	39,13
8	Memantau Standar Penilaian	Kadang-kadang	34,78
9	Memantau Standar Kelulusan	Sering	32,61
10	Memantau Standar Sarana dan Prasarana	Kadang-kadang	30,43
11	Membantu Solusi Pembelajaran	Sering	45,65
12	Menilai Kinerja Kepala Sekolah Terkait Penjas	Selalu	30,43
13	Menilai Prestasi Penjas	Sering	28,26
14	Membimbing Kepala Sekolah	Sering	30,43
15	Memberi Pelatihan Kepala Sekolah	Kadang-kadang	41,30
16	Memberi Bimbingan Profesional	Sering	43,48
17	Memberi Pelatihan Profesional Kepala Sekolah	Kadang-kadang	34,78

Memperhatikan data pada tabel di atas dapat diambil beberapa temuan penelitian lainnya. Bahwa secara umum pelaksanaan pengawasan manajerial pengawas pendidikan

jasmani SD di Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik. Dua belas item dilaksanakan sering, dua item dilaksanakan selalu dan lima item dilaksanakan kadang-kadang. Hal ini menggambarkan bahwa tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani pada pengawasan manajerial umumnya dilaksanakan dengan baik. Bahkan sebagian item dilaksanakan dengan sangat baik, yaitu pada aspek pembinaan kepada kepala sekolah dan penilaian kinerja kepala sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di SD. Meski sekolah memiliki guru pendidikan jasmani yang baik, ketika kepala sekolahnya tidak baik, tentu dalam pelaksanaan pembelajaran bisa terjadi proses yang tidak baik.

Item-item seperti memberi pelatihan profesional maupun umum kepada kepala sekolah, memantau standar penilaian, memantau standar sarana prasarana, dan pembinaan tenaga non guru, dirasa oleh para pengawas lebih menjadi wilayah kepala sekolah sendiri. Pelatihan profesional kepala sekolah lebih tepat dilakukan oleh dinas pendidikan. Pengawas dalam hal ini kurang tepat. Namun kadang-kadang jika diperlukan pelatihan yang dibutuhkan untuk memahami pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, pengawas bisa memberikannya kepada kepala sekolah.

C. Luaran yang Dicapai

Luaran penelitian ini dalam bentuk artikel yang dimuat di dalam prosiding seminar yang telah dipresentasikan pada seminar nasional (webinar nasional) lahan basah yang diselenggarakan oleh LPPM ULM pada tanggal 23 – 24 Desember 2020 dan artikel jurnal nasional.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar (SD) di Kalimantan Selatan. Sebanyak 46 responden dilibatkan terdiri dari para pengawas dan guru pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan dalam pengawasan akademik sudah berjalan dengan baik. Beberapa aspek tugas pokok dan fungsi pengawasan akademik sudah dijalankan dengan baik. Meski demikian ada beberapa aspek yang belum dijalankan maksimal, seperti pembinaan media pembelajaran, penilaian tugas lain dan bimbingan profesional.
- 2) Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan dalam pengawasan manajerial sudah berjalan dengan baik. Beberapa aspek tugas pokok dan fungsi pengawasan manajerial sudah dijalankan dengan baik. Namun demikian ada beberapa aspek belum berjalan dengan baik, misalnya pelatihan profesional kepada kepala sekolah dan pembinaan tenaga non guru.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diajukan penelitian ini, maka beberapa hal perlu mendapat perhatian, antara lain:

- 1) Peran pengawas yang sudah baik, ini perlu ditingkatkan lagi lebih maksimal dalam melaksanakan tugas kepengawasan, baik pengawasan akademik dan manajerial. Namun demikian, peran kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani menjadi signifikan, sebab beberapa aspek tugas pokok dan fungsi kepengawasan membutuhkan hubungan kemitraan di antara mereka.
- 2) Perlunya pelatihan bagi pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pengawas pendidikan jasmani di SD. Sehingga di masa mendatang mereka mampu secara maksimal menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP, 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Dibyantoro, Syarif Santoso, 2017, "Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Smk Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul", *Jurnal Utile, Jurnal Kependidikan*, Vol.3, No.2, 2017.
- Dwiyanto, Agus, 1995, *Penilaian Kinerja Organisasi Publik* (Seminar Sahari Fisipol UGM, :Yogyakarta.
- Kemendikbud, 2017, *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah 2017.
- Kumorotomo, Wahyudi, 1996, "Meningkatkan Kinerja BUMN: Antisipasi Terhadap Kompetensi dan Deregulasi", JKAP No. 1:Yogyakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Parasuraman, A., & Berry, Zeithaml, V.A., L.L, 1990, *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*, The Free Press : New York.
- Priatna, Asep, 2016, "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bekasi", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.16, No.3, 2016.
- Rukmana, Anin, 2008, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor: 9 – April 2008.
- Sagala, Syaiful 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Yudha M, 2011, "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD", *Cakrawala Pendidikan*, November 2011, Th. XXX, No. 3.
- Sianipar dan Entang, 2001, *Teknik-teknik Analisis Manajemen (Bahan Ajar Diklat Pimpinan Tk. III)*, Lembaga Administrasi Negara: Jakarta.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syawal, Julkarnain dan Badrun Kartowagiran, 2013, "Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD Di Kota Tidore Kepulauan", *Jurnal Evaluasi Pendidikan – Volume 1, No 2*, 2013.
- Yusmaini, 2016, "Peningkatan Kinerja Pengawas Melalui Layanan Pengembangan Profesi Penelitian Tindakan Di Kota Sawahlunto", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kontrak Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin – 70123 Telp. (0511) 3305240, 3302789 Fax. (0511) 3305240

SURAT PENUGASAN

Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas
di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomor : 212.11/UN8.2/PL/2020

Pada hari ini **Senin** tanggal **Enam** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh** (06-04-2020), kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr. Totok Wianto, S.Si, M.Si** : Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO** : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti Tahun Anggaran 2020 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Berdasarkan pada :

- SK Rektor Nomor : 604/UN8/KP/2019 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pemberhentian Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2015 – 2019 Dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2019 – 2023;
- DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020 Nomor : SP DIPA – 023.17.2.6777518/2020 tanggal 27 Desember 2019 tanggal 16 Maret 2020;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 701/UN8/PP/2020 tanggal 1 April 2020 Tentang Penetapan Pelaksana Penelitian Dosen Wajib Meneliti Dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas Di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 520/UN8/KP/2020 tanggal 02 Januari 2020 Tentang Pembentukan Komite Penilaian Dan Reviewer Proposal Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) Sumberdana PNBP Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2020;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 204/UN8/PP/2020 tentang Perubahan Kedua Keputusan Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor 001/UN8/KU/2020 Tentang Penetapan Pejabat Perbendaharaan/Pengelolaan Keuangan Di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Penugasan Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1
Pelaksanaan Penugasan

(1) **PIHAK PERTAMA** menugaskan kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan Penelitian sebagai berikut:

Nama	Judul	Fak/Unit	Jumlah Dana (Rp)
Dr. Sunamo Basuki, Drs., M.Kes., AIFO	Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan	FKIP	29.325.000

- (2) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 sebesar **Rp. 29.325.000,-** (*Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah*) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA – 023.17.2.6777518/2020 tanggal 16 Maret 2020 kepada **PIHAK KEDUA**;
- (3) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan Penelitian, Pengadministrasian, Pembelanjaan dan Pelaporan Keuangan pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (4) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada Kas Negara melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 2
Cara Pembayaran dan Mekanisme Pencairan Dana

Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana Penelitian yaitu $70\% \times \text{Rp.}29.325.000,- = \text{Rp.} 20.527.500,-$ (*Dua Puluh Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah*), setelah **PIHAK KEDUA** menandatangani kontrak dan mengumpulkan :
 - 1 (satu) eksemplar Proposal Pelaksanaan Penelitian dilengkapi dengan RAB 100%, 70% dan 30% yang dananya sesuai dengan dana yang disetujui dalam bentuk *hardcopy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
 - 1 (satu) keping CD Soft Copy Proposal dan RAB Pelaksanaan Penelitian;
 - 1 (satu) bendel dokumen berupa : NPWP dan Nomer Rekening Bank yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

2. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana Penelitian yaitu 30% x Rp 29.325.000,- = Rp.8.797.500,- (Delapan Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah) setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan :
- 2 (dua) eksemplar Laporan Penggunaan Dana Tahap I (70%) dan Tahap II (30%);
 - 2 (dua) eksemplar Buku Catatan Harian Penelitian;
 - 2 (dua) eksemplar Laporan Akhir dalam bentuk *hardcopy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
 - 1 (satu) keping CD berisi : Laporan Akhir dan Poster Penelitian;
 - Kewajiban lain sesuai dengan proposal yang disetujui pendanaannya.

Pasal 3

Pembayaran Melalui Rekening **PIHAK KEDUA**

- (1) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 tersebut dibayarkan melalui rekening atas nama **PIHAK KEDUA** pada Bank yang ditunjuk oleh **PIHAK PERTAMA** sebagai berikut :

Nama : SUNARNO BASUKI
Nomor Rekening : 0201236223
Nama Bank : BNI

- (2) **PIHAK KEDUA** memberikan kuasa penuh kepada **PIHAK PERTAMA** untuk melakukan blokir saldo sejumlah dana yang telah dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** apabila **PIHAK KEDUA** belum memenuhi segala kewajiban dan persyaratan pencairan;
- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 tersebut yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam memberikan data rekening.

Pasal 4

Pajak, Materai dan Biaya Lainnya

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (2) Materai dan biaya lainnya yang berkaitan dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini menjadi beban **PIHAK KEDUA** sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 5

Monitoring dan Evaluasi Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib menyampaikan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti LPPM ULM;
- (2) **PIHAK PERTAMA** melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian kepada **PIHAK KEDUA**;
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai Monitoring dan Evaluasi Penelitian ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 6
Luaran Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban memenuhi Luaran Penelitian yang telah ditetapkan dalam Proposal Penelitian, sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti LPPM ULM;
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyebarluaskan hasil Penelitian dengan cara diseminarkan, minimal dipresentasikan secara oral di Seminar Hasil Penelitian Internal ULM tahun berjalan (dibuktikan dengan undangan dan sertifikat).

Pasal 7
Pelaporan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib membuat Buku Catatan, Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian;
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan 70% dan 30% kepada **PIHAK PERTAMA**;
- (3) Batas waktu pelaporan adalah sebagai berikut :
 - Laporan Kemajuan, Laporan Keuangan 70% dan BHP Tahap I paling lambat dikumpul pada tanggal **18 Oktober 2020**;
 - Laporan Keuangan 30%, BHP Tahap II dan Laporan Akhir dikumpul paling lambat tanggal **29 November 2020**.
- (4) Laporan Akhir Hasil Penelitian wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
 - a) Laporan diketik dengan huruf Times New Roman Font 12, spasi 1,5;
 - b) Bentuk/ukuran kertas kuarto A4, warna Cover sesuai ketentuan;
 - c) Untuk *hard copy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
 - d) Dibawah bagian cover depan ditulis :

Dibiaya! oleh :
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomor : 023.17.2.6777518/2020 tanggal 16 Maret 2020;
Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 701/UN8/PP/2020
Tanggal 1 April 2020

- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai Laporan Penelitian ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 8
Perubahan Susunan Personalia Penelitian

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi Pelaksanaan Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Rektor Universitas Lambung Mangkurat melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
Pelanggaran Kode Etik Ilmiah

- (1) Pengusulan dan Pelaksanaan Penelitian harus berdasarkan kode etik ilmiah;
- (2) Apabila di kemudian hari ternyata judul Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ditemukan adanya pelanggaran kode etik ilmiah, maka kegiatan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

Pasal 10
Pemberian Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, **PIHAK KEDUA** belum memenuhi kewajibannya maka **PIHAK KEDUA** dapat dikenakan sanksi oleh **PIHAK PERTAMA**;
- (2) Sanksi yang dimaksud pada ayat (1) ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
Kepemilikan Hasil Penelitian

- (1) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dihasilkan dari Pelaksanaan Penelitian menjadi milik Universitas Lambung Mangkurat, diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan;
- (2) Hasil kegiatan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Universitas Lambung Mangkurat, dan penyerahan dari Peneliti ke Universitas Lambung Mangkurat dinyatakan dengan Berita Acara Serah Terima.

Pasal 12
Penyelesaian Perselisihan

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum dengan memilih tempat di Pengadilan Negeri Banjarmasin, sebagai upaya hukum tingkat pertama dan terakhir;
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini diatur kemudian hari antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Pasal 13
Addendum dan Penutup


- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini diatur kemudian antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang akan dituangkan dalam bentuk addendum dan merupakan bagian tak terpisahkan dari surat penugasan ini;
- (2) Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA



Dr. Totok Wianto, S.Si, M.Si
NIDN 0004057808

PIHAK KEDUA



Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
NIDN 0020096402

MENGETAHUI
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Chairil Fah Pasani, M.Si.
NIDN 0008086503

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax (0511) 3304914
Laman : <http://fkip.ulm.ac.id>

Nomor : 1655 /UN8.1.2/SP/2020
Hal : Izin Penelitian

06 JUL 2020

Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Kab. Hulu Sungai Tengah
di
Tempat

Diberitahukan bahwa tenaga pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan*"
Tim terdiri dari :

Ketua	: Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO	NIDN 0020096402
Anggota	: Dr. Nurdiansyah, M.Pd	NIDN 0030076104
	Norma Anggara, S.Pd., M.Pd	NIDN 8805540017

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Untuk kelancaran pelaksanaan penelitian ini kami mohon kesediaan saudara memberikan izin kepada tim. Adapun kegiatan dilaksanakan enam bulan (April-September) 2020.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan: terima kasih.

Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
**DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU, DAN TENAGA KERJA**

Jalan H. Sibli Imansyah No. 47 Barabai 71351 Prov. Kalsel Telp. (0517) 41146
Email kp2t.hst@gmail.com ; pmptsp.naker.hst@gmail.com
Website : www.perizinan.hulusungaitengahkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 503 / 117 - 3 / PM.PTSP.TK / 2020

- DASAR** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- MEMBACA** : - Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Nomor 1655/UN8.1.2/SP/2020 Tanggal 6 Juli 2020 Hal Izin Penelitian.
- Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 070/235/Kesbangpol/2020 Tanggal 2 September 2020.
- MENGINGAT** : - Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
- Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Tenaga Kerja.

MEMBERIKAN IZIN


- KEPADA** :
- | | |
|--------------------------------------|---|
| Nama | : Dr. Sunarno Basuki, Drs., M. Kes., AIFO – Ketua Tim |
| NIK | : 6372052009640001 |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Tanah Laut, 20 September 1964 |
| Alamat | : Komplek Balitan VIII Blok B No. 4 RT. 047 RW. 012
Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara
Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan |
| Pekerjaan | : Pegawai Negeri Sipil (PNS) |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Judul Penelitian/ Pendataan/ Survey | : "Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan" |
| Anggota Tim | : 1. Dr. Nurdiansyah, M. Pd
2. Norma Anggara, S. Pd., M. Pd |
| Ridang | : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan |
| Lokasi Penelitian/ Pendataan/ Survey | : SMP Negeri 1 Hulu Sungai Tengah |
| Lama Penelitian/ Pendataan/ Survey | : 2 September 2020 s/d 2 Oktober 2020 |
| Penanggung Jawab | : Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan |
| Maksud dan Tujuan | : Memperoleh Data untuk Kegiatan Penelitian |

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan menunjukkan Surat Keterangan Penelitian ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/ tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, instansi pemohon harus mengajukan kembali Perpanjangan Surat Keterangan Penelitian.
5. Surat Keterangan Penelitian ini akan dicabut/ dibatalkan/ dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Keterangan Penelitian tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.
6. Peneliti wajib memberikan Laporan Hasil Penelitian kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Hulu Sungai Tengah selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah Penelitian dilaksanakan.

Dikeluarkan di : Barabai
Pada Tanggal : 2 September 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu
Satu Pintu, dan Tenaga Kerja
Kabupaten Hulu Sungai Tengah,


H. ZAMHASARI, S. Ag, M. AP
Pembina Utama Muda
NIP. 19700808 199903 1 005

- Tembusan :
1. Bupati Hulu Sungai Tengah (sebagai laporan)
 2. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
 3. Dinas Pendidikan Kab. HST
 4. Arsip

Lampiran 4 Surat Tugas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telpon (0511) 3304914
Laman <http://fkip.ulm.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 2135 /UN8.1.2/KP/2020

Memperhatikan surat yang bersangkutan tanggal 19 Agustus 2020, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat menugaskan:

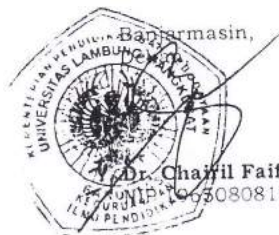
No.	Nama/NIP/NIDK	Pangkat/Gol.	Jabatan
1	Dr. Sunarno Basuki, Drs.,M.Kes. 19640920 198903 1 004	Pembina Utama Muda/IV/c	Ketua
2	Dr. Nurdiansyah, M.Pd. 19610730 198803 1 001	Penata/III/c	Anggota
3	Norma Anggara, M.Pd. 8805540017	-	Anggota

Untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan", yang akan dilaksanakan pada:

Waktu Penelitian : 7 Agustus 2020

Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Barabai

Demikian surat tugas ini dibuat untuk disampaikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Dr. Chaifil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 196308081993031003

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
Jl. R. Sidik Inung, No. 1, Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan
BARABAI

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Sehubungan dengan kegiatan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan" yang dilakukan oleh Tim Peneliti yang terdiri dari:

Dr. Sunarno Basuki, Drs. M. Kes. AIFO (Ketua) NIDN 0020096402
Dr. Nurdiansyah, M.Pd (Anggota) NIDN 0030078104
Norma Ajiyanti, S.Pd, M. Pd (Anggota) NIDK 8805540017

Maka dengan ini saya menerangkan bahwa Tim Peneliti tersebut telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada:

Hari Jumat
Tanggal 7 Agustus 2020
Tempat SMP Negeri 1 HST

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Barabai
Pada tanggal: 08 Agustus 2020

Pt. Kepala Dinas Pendidikan
Hulu Sungai Tengah



INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu pengawas pendidikan jasmani SD di tempat. Berikut ini adalah daftar pertanyaan penelitian berjudul "Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi Di Kalimantan Selatan". Kami berharap Bapak/Ibu berkenan membantu penelitian ini dengan cara memilih jawaban yang sudah tersedia dengan memberi tanda (X) pada kolom yang sudah tersedia berupa jawaban yang disediakan. Atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Nama : _____
 Umur : _____
 Alamat : _____
 Tingkatan Pengawas : _____
 Tempat Tugas : _____

NO	DAFTAR PERNYATAAN/PERTANYAAN	Pilih Salah Satu				
		1	2	3	4	5
	PENGAWASAN AKADEMIK	Tidak pernah	Pernah	Kadang Kadang	Sering	Sangat Sering
1	Anda selalu membina guru dalam pembuatan rencana pembelajaran penjas					
2	Anda selalu membina guru dalam penyediaan media pembelajaran penjas					
3	Anda selalu menasehati guru penjas terkait perilaku keseharian					
4	Anda selalu membina kompetensi profesional guru penjas					
5	Anda selalu memantau hasil belajar siswa dengan SKL yang ditetapkan guru penjas					
6	Anda selalu memantau pelaksanaan kurikulum pembelajaran oleh guru					

	penjas					
7	Anda selalu memantau pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru penjas					
8	Anda selalu memantau standar penilaian yang dilakukan guru penjas					
9	Anda selalu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas guru penjas					
10	Anda melakukan penilaian tugas lain (bukan tugas pokok) dari guru penjas					
11	Anda selalu membimbing guru dalam pelaksanaan tugas sebagai guru penjas					
12	Anda selalu membimbing guru penjas yang belum profesional agar lebih profesional					
	PENGAWASAN MANAJERIAL					
13	Anda selalu membina tenaga non guru agar lebih profesional					
14	Anda selalu membina kepala sekolah agar lebih profesional					
15	Anda selalu memantau pelaksanaan standar pembiayaan pembelajaran penjas di sekolah yang diawasi					
16	Anda selalu memantau pelaksanaan standar proses pembelajaran penjas di sekolah yang diawasi					
17	Anda selalu memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik berkaitan dengan penjas di sekolah yang diawasi					

18	Anda selalu memantau pelaksanaan standar proses pembelajaran penjas di sekolah yang diawasi					
19	Anda selalu memantau pelaksanaan standar pengelolaan berkaitan dengan penjas di sekolah yang diawasi					
20	Anda selalu memantau pelaksanaan standar penilaian penjas di sekolah yang diawasi					
21	Anda selalu memantau pelaksanaan standar kelulusan penjas di sekolah yang diawasi					
22	Anda selalu memantau pelaksanaan standar sarana dan prasarana penjas di sekolah yang diawasi					
23	Anda selalu membantu menemukan solusi dalam hambatan berkaitan pembelajaran penjas yang dihadapi sekolah yang diawasi					
24	Anda selalu menilai kinerja kepala sekolah berkaitan dengan penjas yang diawasi					
25	Anda selalu menilai prestasi penjas di sekolah yang diawasi					
26	Anda selalu memberikan bimbingan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya berkaitan pembelajaran penjas					
27	Anda selalu memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya berkaitan dengan pembelajaran penjas					
28	Anda selalu memberikan bimbingan kepada kepala sekolah agar lebih profesional berkaitan					

	dengan pembelajaran penjas					
29	Anda selalu memberikan pelatihan kepada kepala sekolah agar lebih profesional berkaitan dengan pembelajaran penjas					

Sumber angket: Buku "Panduan Kerja Pengawas Sekolah"

Lampiran 7 Luaran Penelitian



MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP ULM
Jl. Taruna Praga Raya Banjarbaru 70713 Kalimantan Selatan
Homepage: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateral/pjkr/index>
Email: multilateraljournal@ulm.ac.id

SURAT KETERANGAN PUBLIKASI

Nomor: 04/MULTIP/03/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Dewan Redaksi Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga JPOK FKIP ULM menerangkan, bahwa:

Nama : (1) Sunarno Basuki; (2) Nurdiansyah; (3) Norma Anggraeni; (4) Fadhil Muhammad
Pekerjaan : Dosen dan Mahasiswa JPOK FKIP ULM
Judul Artikel : Analisis Kinerja Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah dasar Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi di Kalimantan Selatan
Akan Diterbitkan : Di Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Volume 20 Nomor 1 Bulan Februari Tahun 2021, terindeks di SINTA 4, One Search, Google Scholar, ROAD, GARUDA, BASEL, Crossref, Dimensions.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 28 November 2020
Ketua Dewan Redaksi,

Dr. Mashud, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19801225 201012 1 002

MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Terakreditasi Peringkat 4 Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan
Riset dan Pengembangan, Kemristekdikti Republik Indonesia Nomor:
28/E/KPT/2019 Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Dimiah Periode 5 Tahun 2019



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PANITIA SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123
Telp/Fax : (0511) 3305240



Nomor : 1056.433/UN8.2/PG/2020
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Peserta Seminar Nasional
Lahan Basah 2020

22 November 2020

Kepada Yth,

Sdr./i Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO
Fakultas KIP ULM
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Seminar Nasional Lahan Basah 2020 dengan tema “Inovasi dan Hilirisasi Produk Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Kedaulatan Pangan Berbasis Sumberdaya Lahan Basah” di Banjarmasin Kalimantan Selatan, kami selaku panitia seminar nasional telah menerima pendaftaran Saudara/i sebagai **Pemakalah Oral** dengan judul **“ANALISIS KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR BERBASIS TUGAS POKOK DAN FUNGSI DI KALIMANTAN SELATAN”**

Selanjutnya, kami mengundang untuk mempresentasikan makalah tersebut pada :

Hari/tanggal : Senin-Selasa/23-24 November 2020
Waktu : 08.00 Wita – Selesai
Room : Zoom Cloud Meeting

[https://lambungmangkurat.zoom.us/j/92196240905?pwd=R0tSQ3YxUzZuM25XZGxSRStWcTN EQT09 \(day 1\)](https://lambungmangkurat.zoom.us/j/92196240905?pwd=R0tSQ3YxUzZuM25XZGxSRStWcTN EQT09 (day 1))

[https://lambungmangkurat.zoom.us/j/95470635140?pwd=T0pvdKxKNk1IU0N6RWJiYWWhCOGcx QT09 \(day 2\)](https://lambungmangkurat.zoom.us/j/95470635140?pwd=T0pvdKxKNk1IU0N6RWJiYWWhCOGcx QT09 (day 2))

Demikian yang dapat kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih..



Panitia Semnas Lahan Basah 2020

Ketua Pelaksana,

Dr. Leila Ariyani Sofia, S.Pi., MP
197304281998032002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

Dr. SUNARNO BASUKI, Drs., M.Kes., ATFO

SEBAGAI
PESERTA

SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH TAHUN 2020

INOVASI DAN HILIRISASI PRODUK RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
MENUJU KEDAULATAN PANGAN BERBASIS SUMBERDAYA LAHAN BASAH

Banjarmasin, 23-24 November 2020

Ketua LPPM ULM.



Ketua Panitia Pelaksana



PENINGKATAN PROFESIONALISME PENGAWAS (SUPERVISOR) PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI KALIMANTAN SELATAN

Oleh:

Sunarno Basuki, Nurdiansyah, Norma Anggara, Fadhil Muhammad
Prodi Pendidikan Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lambung Mangkurat
sunarno.basuki@ulm.ac.id

Abstrak

Pengawas sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan memiliki peran penting dan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Setiap pengawas harus memenuhi kompetensi sebagai pengawas yang sudah diatur pemerintah. Namun banyak persoalan muncul di lapangan. Persoalan yang bersifat eksternal seperti rekrutmen yang tertutup membuat profesionalisme pengawas tidak maksimal. Demikian pula mengenai kompetensi penelitian dan pengembangan para pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar di Kalimantan Selatan belum maksimal. Dari kajian kepustakaan dan hasil studi penulis dan sarjana lainnya, penulis mengajukan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk menjawab persoalan tersebut. Untuk mengatasi masalah rekrutmen yang tertutup diajukan beberapa solusi, yaitu: a) mengubah cara pandang terhadap proses rekrutmen dari yang tertutup menjadi terbuka, juga cara pandang terhadap jabatan pengawas dari jabatan parkir, menjadi jabatan karir, b) membuat sistem rekrutmen yang terbuka, c) melibatkan pihak-pihak yang berkompeten. Untuk mengatasi masalah internal kurangnya kompetensi penelitian dan pengembangan, penulis mengajukan beberapa solusi, yaitu: a) memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap para pengawas khususnya kompetensi penelitian dan pengembangan, b) melibatkan pengawas dalam kegiatan masyarakat sebagai sarana mengembangkan diri, c) penggunaan teknologi informasi dan d) memberikan motivasi dan moral kerja yang kuat untuk peningkatan kompetensi para pengawas.

Pendahuluan

Pengawas sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan memiliki peran penting dan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Peran mereka demikian besar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya kepada guru yang dibina, tetapi sekolah yang dibina juga menjadi tanggung jawabnya, sehingga semua aspek, baik individu dan lembaga menjadi bagian dari tugas pengawas sekolah.

Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial kinerja Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya. Tugasnya tidak hanya untuk membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan kondusif, tetapi juga membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

Dengan demikian seseorang yang diangkat dalam jabatan pengawas harus memenuhi standar kompetensi kepengawasan sesuai yang dipersyaratkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya standar kompetensi yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah. Sehingga standar kompetensi yang harus dimiliki seseorang pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pengawasan di sekolah adalah: (a) Memiliki kompetensi yang berkepribadian; (b) Memiliki kompetensi supervisi manajerial; (c) Memiliki kompetensi supervisi akademik; (d) Memiliki kompetensi evaluasi pendidikan; (e) Memiliki kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) Memiliki kompetensi sosial.

Namun, dalam prakteknya apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tersebut bisa terlaksana dengan baik. Aspek-aspek kepengawasan yang sudah dijabarkan dalam peraturan tidak bisa dilaksanakan oleh para pengawas. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini. Demikian pula kompetensi para pengawas yang sudah disebutkan sebelumnya, juga belum tentu bisa dicapai oleh semua pengawas. Membutuhkan proses yang panjang dan konsisten dalam menjalani proses kepengawasan di sekolah dasar.

Permasalahan

Permasalahan yang diajukan dalam makalah ini adalah bagaimana meningkatkan profesionalisme pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar di Kalimantan Selatan. Beberapa persoalan yang dapat diajukan dalam makalah ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Masih banyak pengawas yang belum memahami tugas pokok dan fungsinya. Hal ini disebabkan pengangkatan pengawas yang masih tertutup. Kemudian muncul pemahaman dan pandangan bahwa pengawas hanyalah figur buangan atau hanya sekedar mengisi kekosongan waktu menjelang masa pensiun (Barnawi dan Mohammad Arifin dalam Saiful, 2018). *Kedua*, Masih banyak supervisor yang belum memiliki kompetensi penelitian dan pengembangan. Misalnya kemampuan mereka melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih belum memadai. Masalah ini nampaknya juga dihadapi di daerah lain seperti di Kabupaten Konawa pada pengawas SMP seperti hasil studi Alimin, dkk (2018). Sementara kompetensi kepribadian, supervisi akademik, supervisi manajerial, kompetensi sosial dan evaluasi pendidikan sudah dimiliki.

Kedua masalah pokok ini menurut penulis sangat penting, karena menyangkut proses sebelum menjadi pengawas dan saat menjadi pengawas. Problem rekrutmen yang sifatnya masih tertutup dan anggapan jabatan pengawas sebagai jabatan parkir adalah problem pertama yang terjadi pada proses seseorang sebelum menjadi pengawas. Sedangkan masalah kedua adalah menyangkut saat menjadi pengawas yang dituntut memiliki kompetensi

profesional yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Makalah ini mencoba untuk menjawab kedua masalah tersebut.

Kajian Pustaka

1. Kompetensi Profesional Pengawas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah/madrasah. Standar kualifikasi menjelaskan persyaratan akademik dan nonakademik untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Standar kompetensi memuat seperangkat kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah untuk dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya, yang terdiri atas enam (6) dimensi kompetensi yang dikembangkan menjadi 36 kompetensi inti, yang terdiri dari:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pengawas sekolah/madrasah adalah kemampuan pengawas sekolah dalam menampilkan dirinya atau performance diri sebagai pribadi yang: (a) bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas pokoknya, (b) kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah, (c) ingin tahu hal-hal baru tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dan (d) memiliki motivasi kerja dan bisa memotivasi orang lain dalam bekerja.

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas sekolah dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas (APSI). Kompetensi sosial pengawas sekolah mengindikasikan dua keterampilan yang harus dimiliki pengawas sekolah yakni : (a) berkomunikasi, dan (b) bekerja dengan orang lain.

3) Kompetensi Supervisi Manajerial

Kompetensi supervisi manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan administrasi sekolah.

4) Kompetensi Supervisi Akademik

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

5) Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data dan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan.

6) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

Kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian pendidikan/pengawasan serta menggunakan hasil-hasilnya untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

2. *Pengawas Pendidikan Jasmani*

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) mempunyai ruang lingkup yang membedakan dengan pembelajaran di jenjang lainnya. Ruang lingkup pembelajaran meliputi tiga aspek terstruktur dalam kurikulum yang tersebar mulai kelas satu sampai kelas enam, yang meliputi (Rukmana, 2008):

- a) Pendidikan Jasmani. Pendidikan gerak yang bertujuan mengembangkan potensipotensi aktifitas anak secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional. Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik secara fisik, motorik, mental dan sosial.
- b) Pendidikan Kesehatan. Pendidikan yang membentuk dan mengembangkan pengetahuan serta pandangan hidup sehat, serta dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi pusat perhatian pendidikan kesehatan adalah bagaimana mengintegrasikan pengetahuan, sikap, nilai dan perbuatan nyata berkenaan dengan pola hidup sehat sebagai pribadi dan warga masyarakat.
- c) Pendidikan Olahraga. Pendidikan gerak yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak dasar cabang-cabang olahraga. Pendidikan olahraga merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga.

Kepengawasan pendidikan jasmani di sekolah dasar, paling tidak meliputi ketiga hal tersebut di atas. Kepengawasan yang meliputi pendidikan jasmani, pendidikan kesehatan dan pendidikan olah raga. Aspek-aspek kepengawasan dapat dibedakan ke dalam dua kelompok besar, yaitu aspek pengawasan akademik dan manajerial. Seperti yang daitur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang menetapkan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah. Tugas pokok dan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Akademik. Pengawasan Akademik Pengawasan akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan,

pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru.

- 1.1 Pembinaan. Pengertian Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional. Tujuan Pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.
 - 1.2 Pemantauan. Pemantauan pada pengawasan akademik adalah kegiatan pengawasan Dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pemantauan bertujuan untuk: a) mengetahui keterlaksanaan atau kesesuaian pelaksanaan/penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program, dan/atau Standar Nasional Pendidikan serta b) menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.
 - 1.3 Penilaian. Penilaian terhadap guru oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran (14 kompetensi guru mapel/kelas, 17 kompetensi guru BK, atau 12 kompetensi guru TIK). Kegiatan penilaian pada pengawasan akademik meliputi: a) penilaian kinerja kepala sekolah pada unsur pembelajaran dan b) verifikasi hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan/atau oleh guru yang ditunjuk. Tujuan Penilaian dilakukan untuk memperoleh data kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran. Data kinerja guru dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembinaan berikutnya.
 - 1.4 Pembimbingan dan pelatihan. Pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru. Tujuan Pembimbingan dan pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karier (jabatan fungsional guru dan angka kreditnya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan)
- 2) Pengawasan Manajerial. Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan

lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

- 2.1 Pembinaan. Pembinaan pada pengawasan manajerial merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional kepada kepala sekolah. Tujuan Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja.
- 2.2 Pemantauan. Pemantauan pada pengawasan manajerial adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan/atau kesesuaian SNP dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dan menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.
- 2.3 Penilaian. Penilaian terhadap kepala sekolah oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja bagi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Perangkat penilaian yang digunakan adalah sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, Buku Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru, Suplemen Buku 2, dan/atau ketentuan peraturan perundangan lainnya. Tujuan Penilaian kinerja kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data kinerja kepala sekolah dan kinerja sekolah. Data kinerja kepala sekolah tersebut digunakan sebagai dasar pembinaan kepada kepala sekolah dan sekolah yang bersangkutan pada tahun-tahun berikutnya.
- 2.4 Pembimbingan dan Pelatihan. Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah merupakan pembimbingan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk keterlaksanaan dan pemenuhan Delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Tujuan Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sekolah.

Hasil Studi Sebelumnya

Salah satu ciri seseorang profesional adalah ia memiliki kompetensi memadai atas pekerjaannya. Seorang pengawas sekolah harus memiliki beberapa kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, yaitu harus memiliki kompetensi pribadi, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Hasil penelitian Alimin, dkk (2018) tentang kompetensi profesional pengawas SMP di Kabupaten Konawi menunjukkan adanya kompetensi penelitian dan pengembangan masih kurang maksimal.

Hasil penelitian penulis sebelumnya tahun 2017 (Sunarno, 2017) berjudul "The Contribution of Supervision Implementation and Work Motivation toward the Performance of Elementary School Physical Education Teachers" menegaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi dan motivasi kerja. Kegiatan supervisi memberi kontribusi bagi peningkatan kinerja pengawas pendidikan jasmani di Kota Banjarmasin sebesar 72,27% sedangkan motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 81,76%.

Dalam penelitian yang lain (Sunarno, 2019a) dengan judul "The Role of Supervision and Moral Aspect towards Performance: an Evaluation of Physical Education Teachers in Indonesia" mengajukan faktor lain selain supervisi dalam rangka meningkatkan kinerja pengawas pendidikan jasmani. Selain faktor supervisi, adalah faktor moral kerja. Faktor supervisi dan moral kerja memberi pengaruh sebesar 76% terhadap kinerja pengawas pendidikan jasmani.

Dede (2016) melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah" di Kabupaten Pandeglang Jawa Barat. Hasil studi ini mengajukan kesimpulan bahwa supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Optomimalisasi dan maksimalisasi proses pembelajaran guru. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

Solusi Meningkatkan Profesionalisme Pengawas Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kalimantan Selatan

Sebuah studi tentang kompetensi profesional pengawas sekolah yang dilakukan oleh Alimin, dkk (2018) menunjukkan bahwa ada dua fakto utama yang harus diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme pengawas pendidikan di sekolah, yaitu faktor internal (individual) dan faktor eksternal. Faktor individual bisa berupa persepsi, motivasi,

dan kemampuan yang dimiliki. Faktor eksternal bisa berupa kondisi gaji, sekolah, hubungan dengan rekan kerja dan lainnya.

Oleh karena itu, penulis mengajukan beberapa solusi untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam meningkatkan profesionalisme pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan.

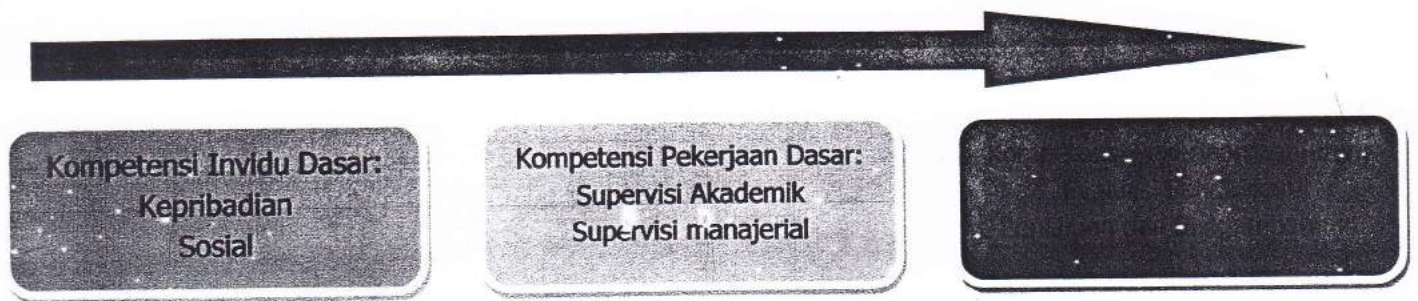
1) Masalah Eksternal: Rekrutmen yang Tertutup

Pengawas adalah jabatan karir, artinya memiliki jenjang tertentu untuk mencapainya, bukan sekedar tempat memberhentikan seseorang dalam sebuah proses pencapaian karir. Penulis pernah melakukan penelitian (Sunarno, 2019) dengan judul "Transparansi Rekrutmen Supervisor Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Dasar Di Kota Banjarbaru". Salah satu kesimpulan penelitian tersebut adalah Persoalan transparansi menjadi catatan penting dan utama bagi para responden. Meski secara hukum tidak melanggar, namun proses rekrutmen dan seleksi hendaknya transparan sejak awal, sejak kebutuhan, kriteria dan syarat diumumkan. Demikian pula mengenai hasil dari setiap tahapan proses rekrutmen. Memang, bagi pemerintah dan calon peserta seleksi pengawas apa yang disebut transparansi bisa berbeda, oleh karena itu di masa mendatang, soal transparansi harus masuk dalam aturan pemerintah yang ada secara rinci.

Hal utama untuk mengatasi masalah sistem rekrutmen tertutup ini adalah sebagai berikut:

a) Mengubah cara pandang terhadap proses rekrutmen pengawas pendidikan jasmani.

Profesionalisme pengawas pendidikan jasmani adalah sebuah proses yang bergerak maju, jika pada tingkat awal, dasar sudah tidak memenuhi syarat, maka selanjutnya tidak akan bisa tercapai. Jika syarat dasar sebagai individu sudah tidak memenuhi persyaratan, maka dia tidak bisa melanjutkan pada jenjang berikutnya, yaitu kompetensi dasar pekerjaan sebagai pengawas. Cara pandang ini perlu ditekankan, khususnya bagi para pejabat yang berwenang dalam melakukan proses rekrutmen pengawas pendidikan. Cara pandang yang melihat jabatan pengawas sebagai tempat memarkir seseorang atau sekedar tempat pembuangan adalah kesalahan awal yang mendasar dalam rangka upaya peningkatan profesionalisme pengawas pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan. Gambar berikut adalah petunjuk bahwa rekrutmen pengawas adalah proses membentuk masa depan pendidikan (yang bergerak maju).



- b) *Melakukan rekrutmen dengan sistem terbuka.* Pola rekrutmen yang terjadi seringkali seolah-olah terbuka, namun faktanya masih banyak hal diputuskan dalam kondisi tertutup. Hal penting yang perlu dibuka adalah pemenuhan persyaratan para peserta rekrutmen, baik sisi administrasi, hasil tes tulis, wawancara dan sebagainya. Ini penting menjamin proses yang jujur dan adil bagi semua peserta.
- c) *Melibatkan para pihak yang kompeten.* Untuk mendapatkan pengawas yang profesional pemerintah bisa menggandeng pihak-pihak lain melakukan proses rekrutmen. Misalnya untuk uji kompetensi supervisi melibatkan para ahli di bidang supervisi.

2) Masalah Internal: Kurang Memenuhi Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

Kurangnya kompetensi profesi dalam hal penelitian dan pengembangan bisa diajukan beberapa solusi sebagai berikut:

- a) *Pendidikan dan pelatihan.* Para pengawas harus secara rutin, terjadwal dan terarah diberi pendidikan dan pelatihan khusus mengenai kompetensi penelitian dan pengembangan. Hal ini pernah penulis lakukan pada kepala sekolah (Sunarno,dkk., 2020). Bahwa pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Studi tersebut melakukan tes sebelum pendidikan dan setelah pendidikan. Diketahui terdapat perbedaan signifikan, kepala sekolah sebelum mendapat pendidikan dan pelatihan dan setelah mendapat pendidikan dan pelatihan. Hal ini bisa diterapkan pada para pengawas.
- b) *Memperbanyak pengawas dalam kegiatan masyarakat dan dijadikan sarana penelitian dan pengembangan.* Peran pengawas pendidikan jasmani tidak hanya di sekolah semata. Ia harus mampu memiliki kompetensi yang layak diterjunkan membantu masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian penulis dan Fatchul Mu'in (2020) dengan judul "The role of physical education supervisor in maintaining traditional games in South Kalimantan". Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran pengawas pendidikan jasmani di masyarakat dapat sebagai koordinator, konsultan, pimpinan, dan evaluator. Ini karena mereka memiliki tanggung jawab langsung dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Namun peran pengawas dalam permainan peradaban tradisional di Kalimantan Selatan masih kurang. Guru penjas kebanyakan terlibat dalam permainan peradaban tradisional di Kalimantan Selatan melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah

masing-masing. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan tradisional kemasyarakatan, kemampuan pengawas untuk mengembangkan pendidikan jasmani sangat terbuka luas.

c) *Penggunaan teknologi informasi*. Saat ini masyarakat sudah memasuki era digital. Apalagi dalam kondisi pandemi, pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui daring. Para pengawas pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi. Penulis (Sunarno, 2019c,) dalam tulisannya berjudul “The Challenge of Physical Education Supervision in Industrial Revolution 4.0.” menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi bagi para pengawas sangat penting dalam era revolusi industri 4.0. Para pengawas bisa menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia guna membantu tugas-tugas kepengawasa. Sehingga kompetensi mereka tidak didahului oleh para guru pendidikan jasmani yang sudah menguasai teknologi informasi.

d) *Meningkatkan motivasi dan moral kerja*. Pengawas yang selama ini dianggap sebagai jabatan parkir, maka perlu ditingkatkan motivasi dan moral kerjanya. Ini sangat penting. Seperti penulis sudah teliti bahwa dua faktor tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kinerja para pengawas pendidikan jasmani. Penulis (Sunarno, 2019a) dalam “The role of supervision and moral aspect towards performance: An evaluation of physical education teachers in Indonesia” menyimpulkan bahwa moral kerja para guru penjas yang meningkat akan meningkatkan kinerja mereka. Hasil studi ini dapat diterapkan pada pengawas penjas. Demikian pula motivasi kerja seperti dalam penelitian penulis (Sunarno, 2017) dengan judul “The Contribution of Supervision Implementation and Work Motivation toward the Performance of Elementary School Physical Education Teachers” menegaskan bahwa motivasi kerja dapat meningkatkan kinerja guru penjas. Hal ini bisa diterapkan pada para pengawas penjas.

Kesimpulan

Semua pihak, baik pejabat, guru, kepala sekolah dan pengawas pendidikan sepakat bahwa peran pengawas pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat penting. Tugas mereka adalah membantu para guru, kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani. Mereka juga sepakat bahwa peningkatan profesionalisme pengawas pendidikan sangat penting. Namun fakta yang ditemui di lapangan terdapat masalah yang bersifat eksternal dan internal. Masalah eksternal adalah soal rekrutmen pengawas yang tertutup. Sedangkan masalah internal dari para pengawas adalah menyangkut kurangnya kompetensi penelitian dan pengembangan. Dari pembahasan sebelumnya penulis mengajukan beberapa

solusi untuk meningkatkan profesionalisme pengawas pendidikan jasmani sekolah dasar di Kalimantan Selatan.

- 1) Untuk mengatasi masalah rekrutmen yang tertutup diajukan beberapa solusi, yaitu: a) mengubah cara pandang terhadap proses rekrutmen dari yang tertutup menjadi terbuka, juga cara pandang terhadap jabatan pengawas dari jabatan parkir, menjadi jabatan karir, b) membuat sistem rekrutmen yang terbuka, c) melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.
- 2) Untuk mengatasi masalah internal kurangnya kompetensi penelitian dan pengembangan, penulis mengajukan beberapa solusi, yaitu: a) memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap para pengawas khususnya kompetensi penelitian dan pengembangan, b) melibatkan pengawas dalam kegiatan masyarakat sebagai sarana mengembangkan diri, c) penggunaan teknologi informasi, dan d) memberikan motivasi dan moral kerja yang kuat untuk peningkatan kompetensi para pengawas.

Daftar Pustaka

- Alimin, dkk, 2018, "Analisis Kompetensi Profesionalisme Pengawas SMP Di Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, Volume 2 Nomor 2- Agustus 2018
- Ametembun, N.A. 2007, *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-guru*, Suri, Bandung.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, 2014, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas sekolah*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Dede Mudzakir, 2016, *Studia Didaktika*, "Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah", *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169*.
- Muslim, Sri Banun, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, CV. Alfabeta, Mataram.
- Rukmana, Anin, 2008, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor: 9 – April 2008.
- Saiful Arif, 2018, "Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan", *Nuansa*, Vol. 15 No. 1 Januari – Juni 2018, diterbitkan oleh Research Institute and Community Engagement of IAIN Madura.

- Sulfa, dkk, 2016, "Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bombana", *Jurnal Humanika* No. 16, Vol. 1, Maret 2016.
- Sunarno Basuki, 2017, *International Journal of Humanities and Social Science*. "The Contribution of Supervision Implementation and Work Motivation toward the Performance of Elementary School Physical Education Teachers", Penerbit: Center for Promoting Ideas (CPI), USA. No. 4, vol. 7. Tahun 2017.
- _____, 2019a, *International Journal of Advanced Science and Technology*, "The Role of Supervision and Moral Aspect towards Performance: an Evaluation of Physical Education Teachers in Indonesia", Vol. 28, No. 8, (2019), pp. 360-372.
- _____, 2019b, *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, "Transparansi Rekrutmen Supervisor Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru", *Jurnal Multilateral*, Volume 18 No 2, Desember 2019.
- Sunarno Basuki, Fatchul Mu'in, 2020, *International Journal of Educational Policy Research and Review*. "The role of physical education supervisor in maintaining traditional games in South Kalimantan". Penerbit: International Journal of Educational Policy Research and Review, no. 4, vol. 7. Tahun 2020.
- Sunarno Basuki, Perdinanto, Abd. Hamid. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, "Effect of Strengthening Supervisory Training on Principal Competence", Penerbit: Universidad del Zulia, vol. 25. Tahun 2020.
- _____, *Talent Development & Excellence*. Demographic Bonus: A Threat to Physical Education Supervisors. Penerbit: International Research Association for Talent Development and Excellence (IRATDE), no. 1, vol. 12. Tahun 2020.

Peraturan-Peraturan:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah berisi standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah/madrasah.

ANALISIS KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR BERBASIS TUGAS POKOK DAN FUNGSI DI KALIMANTAN SELATAN

Oleh:

Sunarno Basuki, Nurdiansyah, Norma Anggara, Fadhil Muhammad
Prodi Pendidikan Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lambung Mangkurat
sunarno.basuki@ulm.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji mengenai dinamika pelaksanaan pengawasan pendidikan jasmani sekolah dasar (SD) di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif yang diikuti oleh 46 responden pengawas, guru dan kepala sekolah di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini mengajukan kesimpulan bahwa dinamika pelaksanaan tugas pengawasan pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan belum maksimal. Hal ini diketahui rata-rata persentase responden melakukan tugasnya masih di bawah 50%. Sehingga perlu penguatan pemahaman dan pelaksanaan. Oleh karena itu monitoring terhadap pengawas dalam menajalankan tugasnya perlu ditingkatkan lagi.

Latar Belakang

Membahas mengenai kualitas pendidikan tidak akan pernah habis sampai kapanpun. Kualitas pendidikan akan dituntut mengikuti kondisi jaman dan perkembangannya. Demikian pula pelaksanaan tugas supervisi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar juga akan terus menjadi bahan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Apa yang saat ini dianggap sudah berkualitas, bisa jadi nanti sudah dianggap usang dan sebaliknya. Oleh karena itu tulisan ini merupakan upaya sebagai proses memahami dinamika pelaksanaan supervisi pendidikan jasmani yang terus menerus mengalami perubahan dan dinamika di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis terhadap fakta pelaksanaan supervisi pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kalimantan Selatan memunculkan beberapa informasi. Pertama bahwa tidak semua pengawas pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kalimantan mampu memahami tugasnya dalam supervisi baik pendidikan dan manajerial. Sebab tugas pengawas tidak hanya berkaitan dengan pemebelajaran, tetapi juga menyangkut tugas manajerial. Kedua bahwa dalam pelaksanaan tugas pengawas pendidikan jasmani menemui berbagai kendala di lapangan, sehingga berbagai aspek pengawasan pendidikan jasmani ada yang dilaksanakan dengan baik dan tidak baik.

Tulisan ini berusaha untuk menggali dinamika pelaksanaan pengawasan pendidikan jasmani sekolah dasar di Kalimantan berdasarkan tugas dan fungsi pokoknya dengan memfokuskan aspek-aspek di dalamnya sehingga dapat diketahui pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut secara menyeluruh.

Supervisi Pendidikan Jasmani

Supervisi merupakan istilah yang digunakan dalam banyak bidang kehidupan, termasuk bidang keilmuan. Pengertian supervisi secara spesifik akan mengikuti bidang keilmuan yang menjadi basis penggunaannya. Dalam bidang pendidikan, supervisi memiliki pengertian seperti yang disampaikan oleh Kimball Wiles, dalam Maryono (2011) yang menyatakan bahwa "*Super-vision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*". Supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Pengertian ini menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan dan atau pembinaan supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa situasi belajar yang lebih baik merupakan tujuan utama adanya supervisi pendidikan. Hal tersebut bertujuan pada pencapaian prestasi akademik peserta belajar yang lebih baik.

Beberapa sarjana mengajukan definisi supervisi pendidikan dengan menekankan pada aspek-aspek tertentu, seperti Kimball Willes. Supervisi merupakan sebuah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 1995). Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Muslim (2010) supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dengan demikian supervisi ditujukan untuk menciptakan dan meningkatkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dari kedua pengertian ini, supervisi pendidikan tidak hanya menyangkut tugas guru dalam membentuk situasi belajar, tetapi pegawai sekolah lainnya juga turut serta dalam membuat situasi belajar menjadi lebih baik. Kesemuanya itu dibutuhkan melalui pelaksanaan tugas mereka masing-masing yang efektif.

Berbagai definisi supervisi pendidikan dapat disimpulkan meliputi berbagai aspek. Seperti yang disampaikan oleh Soetisna bahwa secara spesifik program supervisi meliputi (1) membantu guru secara individu dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran; (2) mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik; (3) menyelenggarakan program latihan yang berkesinambungan bagi guru-guru; (4) mengu-sahkan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi

pembelajaran; (5) membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal; (6) membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga sosial dan instansi terkait serta masyarakat. Pekerjaan supervisi bukanlah suatu pekerjaan untuk menginspeksi guru, melainkan untuk memberikan dorongan dan bantuan, karena guru memerlukan bantuan langsung dari ahlinya untuk memperbaiki pengajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) mempunyai ruang lingkup yang membedakan dengan pembelajaran di jenjang lainnya. Ruang lingkup pembelajaran meliputi tiga aspek terstruktur dalam kurikulum yang tersebar mulai kelas satu sampai kelas enam, yang meliputi (Rukmana, 2008):

- a) Pendidikan Jasmani. Pendidikan gerak yang bertujuan mengembangkan potensipotensi aktifitas anak secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional. Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik secara fisik, motorik, mental dan sosial.
- b) Pendidikan Kesehatan. Pendidikan yang membentuk dan mengembangkan pengetahuan serta pandangan hidup sehat, serta dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Yang menjadi pusat perhatian pendidikan kesehatan adalah bagaimana mengintegrasikan pengetahuan, sikap, nilai dan perbuatan nyata berkenaan dengan pola hidup sehat sebagai pribadi dan warga masyarakat.
- c) Pendidikan Olahraga. Pendidikan gerak yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak dasar cabang-cabang olahraga. Pendidikan olahraga merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga.

Sementara Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2006) menjabarkan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya

- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- 4) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya
- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Tugas Supervisor

Tugas dan tanggung jawab supervisi pendidikan bukan hanya sebagai pengawas atas proses pembelajaran di sekolah, namun lebih luas dari itu. Ametembun (2007) menjelaskan bahwa tugas dan tanggungjawab supervisor yaitu:

- 1) Ikut memantau perencanaan program sekolah jangka panjang, menengah dan jangka pendek serta mengatur skedul kegiatan rutin.
- 2) Memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas profesional baik melalui pelatihan dan pendidikan tambahan.
- 3) Meningkatkan mutu kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
- 4) Memonitor pelaksanaan program pelayanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- 5) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Satuan Pelajaran (SP) dan Rencana Pembelajaran (RP).
- 6) Mengupayakan lokakarya, symposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, dan manajemen pembelajaran efektif.
- 7) Ikut merumuskan model manajemen berbasis madrasah, pembelajaran yang variatif dan memi- kirkan alat-alat peraga praktek pembelajaran.

- 8) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran kabupaten/kota dan sejenisnya secara kooperatif.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) telah menetapkan tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah. Tugas pokok dan fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Akademik. Pengawasan Akademik merupakan tugas pengawas sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru.
 - 1.1 Pembinaan. Pengertian Pembinaan pada pengawasan akademik merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional. Tujuan Pembinaan pada pengawasan akademik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru.
 - 1.2 Pemantauan. Pemantauan pada pengawasan akademik adalah kegiatan pengawasan Dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pemantauan bertujuan untuk: a) mengetahui keterlaksanaan atau kesesuaian pelaksanaan/penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program, dan/atau Standar Nasional Pendidikan serta b) menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.
 - 1.3 Penilaian. Penilaian terhadap guru oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran (14 kompetensi guru mapel/kelas, 17 kompetensi guru BK, atau 12 kompetensi guru TIK). Kegiatan penilaian pada pengawasan akademik meliputi: a) penilaian kinerja kepala sekolah pada unsur pembelajaran dan b) verifikasi hasil penilaian kinerja guru yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan/atau oleh guru yang ditunjuk. Tujuan Penilaian dilakukan untuk memperoleh data kinerja guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada unsur pembelajaran. Data kinerja guru dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembinaan berikutnya.
 - 1.4 Pembimbingan dan pelatihan. Pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan berupa kegiatan pengawasan dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan tugas pokok guru. Tujuan Pembimbingan dan pelatihan

dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan memenuhi tuntutan pengembangan karier (jabatan fungsional guru dan angka kreditnya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan)

2) Pengawasan Manajerial. Pengawasan manajerial merupakan tugas pengawas sekolah yang meliputi kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain pada aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

2.1 Pembinaan. Pembinaan pada pengawasan manajerial merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional kepada kepala sekolah. Tujuan Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja.

2.2 Pemantauan. Pemantauan pada pengawasan manajerial adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan/atau kesesuaian SNP dalam penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan dan menemukan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program.

2.3 Penilaian. Penilaian terhadap kepala sekolah oleh pengawas sekolah merupakan penilaian kinerja bagi kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Perangkat penilaian yang digunakan adalah sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, Buku Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru, Suplemen Buku 2, dan/atau ketentuan peraturan perundangan lainnya. Tujuan Penilaian kinerja kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh data kinerja kepala sekolah dan kinerja sekolah. Data kinerja kepala sekolah tersebut digunakan sebagai dasar pembinaan kepada kepala sekolah dan sekolah yang bersangkutan pada tahun-tahun berikutnya.

2.4 Pembimbingan dan Pelatihan. Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah merupakan pembimbingan bertujuan untuk memenuhi tuntutan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan satuan pendidikan untuk keterlaksanaan dan pemenuhan Delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Tujuan Pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sekolah.

Studi Sebelumnya

Beberapa studi sebelumnya dapat diajukan dalam tulisan ini, yang menggambarkan pelaksanaan supervisi pendidikan. Dibyantoro (2017) melakukan studi tentang manajemen supervisi akademik pada guru penjas di SMK Sewon Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik ini diperoleh data bahwa dari 26 aspek pelaksanaan terdapat satu aspek yang belum terlaksana, yaitu aspek pengembangan instrumen observasi. Hal lainnya yang dapat diajukan adalah bahwa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik akhirnya dapat dikelompokkan ke dalam hambatan yang berasal dari guru, kepala sekolah, pengawas dan sarana prasarana.

Sulfa, dkk. (2016) melakukan studi dengan judul "Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bombana", yang mengajukan beberapa temuan. Bahwa kegagalan pelaksanaan supervisi disebabkan, diantaranya adalah kinerja pengawas sekolah tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta dana operasional yang masih sangat minim, dan kebanyakan para pengawas hanya sebatas memeriksa kelengkapan administrasi dan penyusunan perangkat pembelajaran guru, sangat jarang dilakukan kunjungan kelas. Temuan lainnya adalah supervisi manajerial baik kepada kepala sekolah maupun kepada tenaga kependidikan (tata usaha) sangat jarang dilakukan bahkan ada beberapa sekolah yang tidak pernah sama sekali mendapatkan binaan dari pengawas sekolah dalam hal supervisi administrasi.

Metode Penelitian

Tulisan ini didasarkan pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2019 di Kalimantan Selatan. Sampel penelitian ini akan mengambil sampel untuk setiap kabupaten sebanyak 2 orang, sehingga diperoleh 36 pengawas penjas SD se-Kalimantan Selatan.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang

diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer. Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.
- 2) Data Sekunder. Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2012) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Tulisan ini akan mengkaji tentang tugas pengawas pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kalimantan Selatan.

Hasil Penelitian: Dinamika Pelaksanaan Tugas Supervisor Pendidikan Jasmani

Penelitian ini akan mengkaji tentang pelaksanaan tugas pengawas pendidikan jasmani SD se-Kalimantan Selatan. Tugas pokok dan fungsi pengawas dalam penelitian ini adalah variabel utamanya. Kemudian variabel ini dibagi ke dalam dua kelompok sub variabel, yaitu tugas dan fungsi pengawasan akademik dan manajerial. Responden yang terlibat penelitian adalah pengawas dan guru pendidikan jasmani di Kalimantan Selatan sebanyak 46 orang mewakili kabupaten yang ada. Setelah beberapa hari dilaksanakan pengisian kuisisioner oleh responden datanya diolah dengan software untuk mengetahui gambaran/deskripsi dari masing-masing sub variabel tersebut.

Pengawasan Akademik

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Pengawasan Akademik Pendidikan Jasmani SD

NO	ITEM	JAWABAN	PERSEN
1	Pembinaan Penyusunan Rencana Pembelajaran	Sering	46,65
2	Pembinaan Media Pembelajaran	Kadang-Kadang	36,96
3	Menasehati Perilaku Sosial	Sering	30,43
4	Pembinaan Kompetensi Profesional	Sering	34,78
5	Memantau Hasil Studi Siswa	Sering	39,13
6	Memantau Kurikulum Pembelajaran	Sering	41,30
7	Memantau Proses Pembelajaran	Sering	36,96
8	Memantau Standar Penilaian Guru	Sering	39,13
9	Penilaian Tugas Guru	Sering	36,96

10	Penilaian Tugas Lain	Kadang-Kadang	36,96
11	Bimbingan Kepada Guru	Sering	43,48
12	Bimbingan Kepada Yang Belum Profesional	Kadang-Kadang	41,30

Hasil ini menunjukkan bahwa banyak aspek yang dalam pengawasan akademik pendidikan jasmani sekolah dasar di Kalimantan Selatan masih belum maksimal. Hal ini dilihat dari persentase jawaban responden yang menyatakan seringnya pelaksanaan tugas pengawasan akademik. Lebih dari separoh respon justru memberikan jawaban tidak dalam kategori sering. Hal ini berarti masih banyak pengawas pendidikan jasmani yang melaksanakan tugasnya dalam pengawasan akademik tidak maksimal. Misalnya dalam aspek kelima, yaitu memantau hasil studi siswa, hanya 39,1% yang menyatakan sering memantau hasil studi siswa. Inti tentu kondisi yang kurang bagus. Bukankah tujuan dari pengawasan adalah hasil studi siswa melalui penciptaan situasi pembelajaran yang baik? Jika hasil studi siswa tidak dipantau bagaimana bisa disebut melaksanakan tugas pengawasan akademik secara maksimal? Ini adalah temuan-temuan penelitian yang bisa dihasilkan. Banyak aspek yang dapat diungkap sesuai hasil olah data yang diperoleh.

Pengawasan Manajerial

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Pengawasan Manajerial Pendidikan Jasmani SD

NO	ITEM	JAWABAN	PERSEN
1	Pembinaan Tenaga Non Guru	Kadang-kadang	41,30
2	Pembinaan Terhadap Kepala Sekolah	Selalu	32,61
3	Memantau Standar Pembiayaan	Sering	26,09
4	Memantau Standar Porses	Sering	32,61
5	Memantau Standar Pendidik Penjas	Sering	39,13
6	Memantau Standar Proses Pembelajaran	Sering	32,61
7	Memantau Standar Pengelolaan Penjas	Sering	39,13
8	Memantau Standar Penilaian	Kadang-kadang	34,78
9	Memantau Standar Kelulusan	Sering	32,61
10	Memantau Standar Sarana dan Prasarana	Kadang-kadang	30,43
11	Membantu Solusi Pembelajaran	Sering	45,65
12	Menilai Kinerja Kepala Sekolah Terkait Penjas	Selalu	30,43
13	Menilai Prestasi Penjas	Sering	28,26
14	Membimbing Kepala Sekolah	Sering	30,43

15	Memberi Pelatihan Kepala Sekolah	Kadang-kadang	41,30
16	Memberi Bimbingan Profesional	Sering	43,48
17	Memberi Pelatihan Profesional Kepala Sekolah	Kadang-kadang	34,78

Hampir sama dengan pelaksanaan pengawasan akademik, maka pengawasan manajerial juga dilaksanakan kurang maksimal. Hal ini dilihat dari rata-rata persentase yang muncul dalam tabel 2 di atas. Pelaksanaan aspek-aspek pengawasan manajerial pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan dilaksanakan di bawah standar. Misalnya aspek ke-13 dimana tugas pengawas pendidikan jasmani adalah menilai prestasi penjas di sekolah yang diawasi. Yang sering melakukan tugas ini hanya 28,26 pengawas penjas SD di Kalimantan. Sisanya sekiatar 72% pengawas tidak sering, bisa kadang-kadang atau malah tidak sama sekali. Jumlah persentase dalam tabel 2 tersebut adalah yang paling banyak muncul, sisanya terbagi ke dalam empat kategori lainnya (dalam penelitian menggunakan lima kategori).

Temuan penelitian tersebut merupakan bentuk dinamika pelaksanaan tugas pengawasan pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan. Tidak semua aspek kepengawasan dilaksanakan secara maksimal. Demikian pula tidak semuanya dilaksanakan secara merata. Ada yang dilaksanakan cukup bagus, ada yang tidak bagus.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa pelaksanaan pengawasan pendidikan jasmani SD di Kalimantan berjalan kurang maksimal. Hal ini tercermin dalam beberapa aspek yang mendapatkan respon kurang dari 50% menyatakan sering melakukan aspek pengawasan yang menjadi tugasnya.

Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi pemahaman para pengawas serta aspek pelaksanaan tugasnya. Monitoring pelaksanaan pengawasan pendidikan jasmani SD di Kalimantan Selatan perlu ditingkatkan sehingga para pengawas betul-betul menjalankan tugasnya sesuai aturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Ametembun, N.A. 2007, *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Pe ilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-guru*, Suri, Bandung.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2006, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Dibyantoro, Syarif Santoso, 2017, "Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Smk Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul", *Jurnal Utile, Jurnal Kependidikan*, Vol.3, No.2, 2017.
- Maryono, 2011, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Muslim, Sri Banun, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, CV. Alfabeta, Mataram.
- Purwanto, Ngalim, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rukmana, Anin, 2008, "Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor: 9 – April 2008.
- Soetisna, Otoeng, 1983, *Administrasi Pendidikan Dasar: Teoritis dan Praktis*, Angkasa, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sulfa, dkk, 2016, "Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Bombana", *Jurnal Humanika* No. 16, Vol. 1, Maret 2016.

Lampiran 8 Foto Dokumentasi Penelitian

